

LAPORAN  
TAHUNAN  
1998

Tegar dan Ulet  
Menghadapi Masa-Masa Sulit



# STRUKTUR PERSEROAN

## PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

### Semen

#### KEGIATAN USAHA SEMEN

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.** 100,0%  
Citeureup, Jawa Barat - 8 Unit Pabrik  
Cirebon, Jawa Barat - 2 Unit Pabrik

**PT Indo Kodeco Cement** 71,4%  
(Melalui PT Indocement Investama)  
Batulicin, Kalimantan Selatan - 1 Unit Pabrik

#### LAIN-LAIN

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.** 100,0%  
Wisma Indosemen

**PT Indomix Perkasa** 100,0%  
Beton Siap-Pakai

### Investasi Lainnya

#### KANTOR DAN HOTEL

**PT Wisma Nusantara International** 33,9%

#### KAWASAN INDUSTRI

**PT Cibinong Center Industrial Estate** 50,0%

#### JASA ENJINIRING

**PT Indotek Engico** 50,0%

#### ALIANSI BISNIS

**PT Indominco Mandiri** 35,0%  
**Stillwater Shipping Corporation** 50,0%  
**PT Indo Clean Set Cement** 47,5%

## DATA POKOK KEUANGAN - KONSOLIDASI

Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain	<b>1998</b>	1997	% Perubahan
Pendapatan bersih	<b>1.590</b>	1.572	1
Laba usaha	<b>437</b>	530	(18)
Laba (rugi) dari operasi yang berlanjut	<b>(1.061)</b>	154	(789)
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	<b>(382)</b>	160	(339)
Laba (rugi) bersih	<b>(1.053)</b>	(378)	179
Laba (rugi) bersih per saham (Rp)	<b>(436)</b>	(156)	179
Kas bersih hasil kegiatan usaha	<b>784</b>	801	(2)
Pengeluaran barang modal	<b>2.003</b>	893	124
Jumlah aktiva (bersih)	<b>9.108</b>	6.670	37
Jumlah kewajiban (bersih)	<b>8.340</b>	4.884	71
Jumlah ekuitas	<b>140</b>	894	(84)
Kapitalisasi pasar per 31 Desember	<b>7.666</b>	4.346	76
Rugi nilai tukar valuta asing	<b>1.082</b>	1.575	(31)
Rasio keuangan (%)			
Gearing bersih	<b>5.382</b>	491	996
Interest cover (dalam kelipatan)	<b>(1,8)</b>	0,5	260
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<b>1.658</b>	432	284
Imbal hasil atas ekuitas	<b>(754)</b>	(42)	1.695

# DAFTAR ISI

Struktur Perseroan	
Data Pokok Keuangan Konsolidasi	
Tekad Perseroan	1
Profil Perseroan	3
Sambutan Komisaris Utama	5
Laporan kepada Pemegang Saham	8
Komisaris	13
Direksi	15
Tinjauan Operasi	
• Pemasaran	17
• Produksi	20
Investasi Lainnya	23
Sumber Daya Manusia dan Hubungan Masyarakat	24
Tinjauan Keuangan	27
Ikhtisar Keuangan Lima Tahun	30
Kinerja Saham Perseroan	31
Laporan Auditor Independen	33
Informasi Mengenai Perseroan	73

## TEKAD PERSEROAN

---

Memberikan kontribusi aktif terhadap pembangunan nasional.

Mempertahankan kepemimpinan di industri semen dan produk terkait sambil tetap melanjutkan perluasan prasarana yang dibutuhkan guna mengantisipasi pertumbuhan jangka panjang, walaupun keadaan perekonomian sedang mengalami penurunan.

Memanfaatkan sumber keuangan secara efisien, berkesinambungan dan pada saat yang tepat melakukan investasi di Indonesia pada bidang usaha yang memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan yang besar.

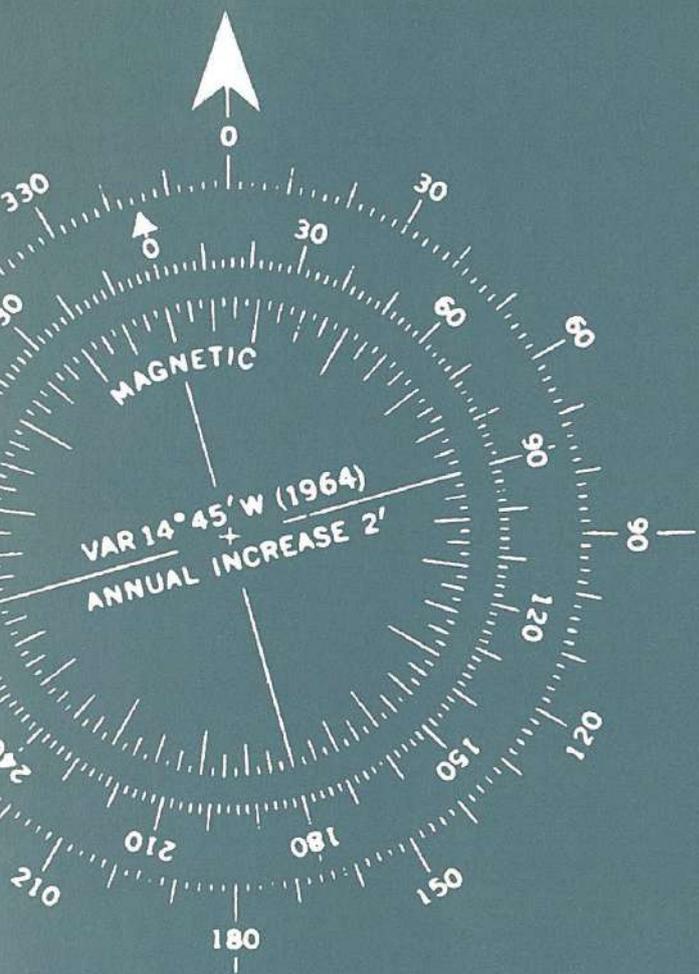
Melanjutkan upaya peningkatan kinerja dan mutu produk dengan menerapkan keahlian manajemen terbaik yang disertai dengan penerapan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan, dan sejauh mungkin memperkecil dampak terhadap lingkungan.

Menciptakan peluang terbaik bagi para karyawan untuk mengembangkan karirnya dan menggali sepenuhnya potensi yang mereka miliki.

Menanamkan budaya tanggung jawab kepada seluruh karyawan dan manajemen guna menopang pertumbuhan Perseroan.

Meningkatkan nilai investasi bagi pemegang saham secara maksimal dan menawarkan peluang yang tepat kepada masyarakat untuk turut berperan serta dalam keberhasilan Perseroan.

Menjadi mitra usaha yang baik dengan tetap menunjang pembangunan masyarakat maupun kepentingan umum.



## PROFIL PERSEROAN

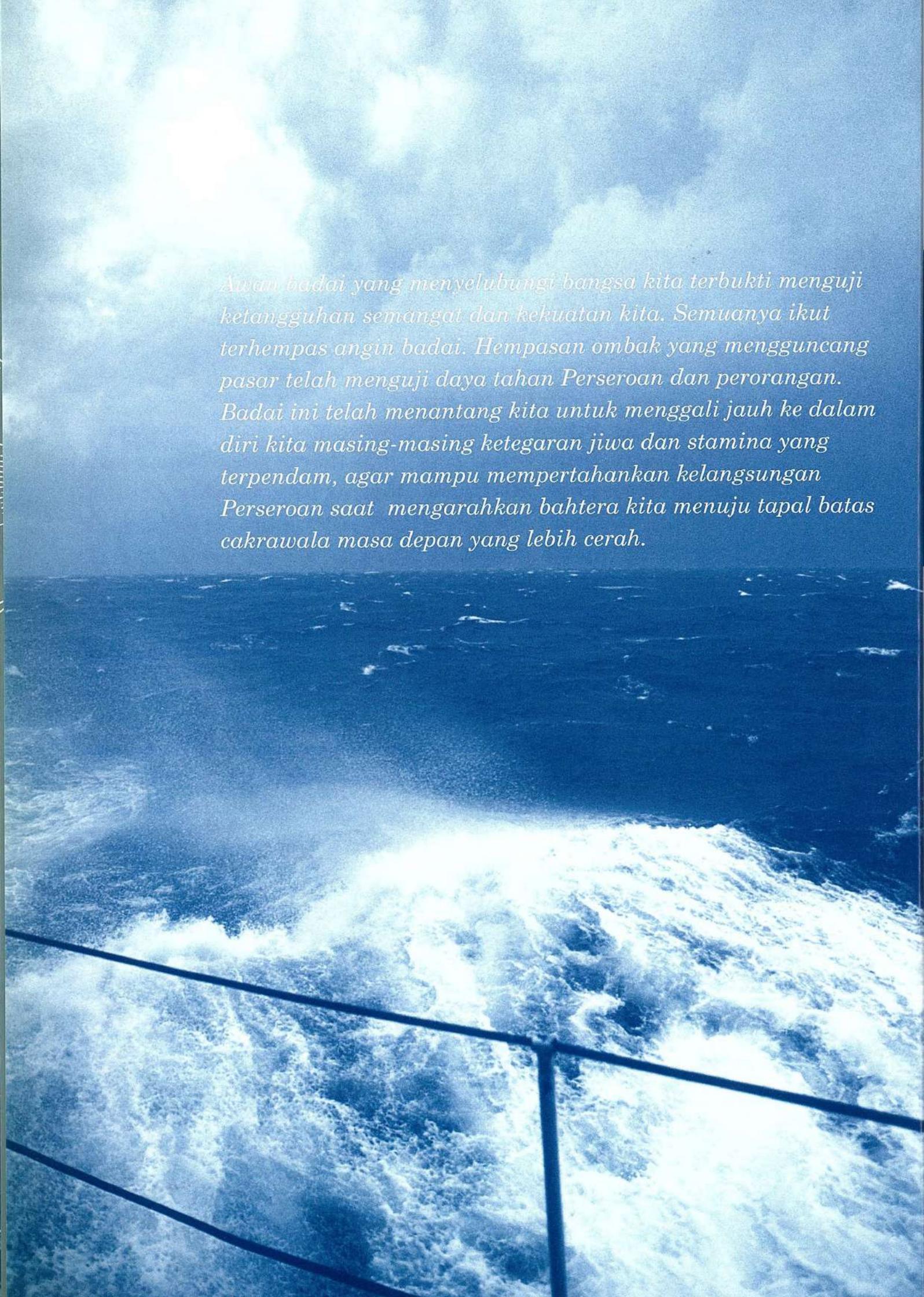
---

Indocement merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mengekspor Semen Portland dan semen khusus.

Saat ini, Perseroan memiliki sepuluh unit pabrik semen yang dioperasikan secara terpadu menggunakan proses kering dengan total kapasitas produksi semen sekitar 11 juta ton per tahun. Pembangunan unit pabrik ke-11 yang selesai pada awal tahun 1999 akan meningkatkan kapasitas produksi semen menjadi lebih dari 13 juta ton per tahun. Dengan memperhitungkan kapasitas produksi PT Indo Kodeco Cement (IKC), yang 71,4% sahamnya dimiliki Perseroan, maka jumlah seluruh kapasitas produksi semen Perseroan pada tahun 2000 akan mencapai hampir 16 juta ton per tahun.

Perseroan mempunyai beberapa anak perusahaan yang sahamnya dimiliki secara penuh dan beberapa investasi di bidang properti dan industri jasa dengan pemilikan saham mayoritas. Disamping itu Perseroan juga merupakan pemegang saham utama pada perusahaan tambang batu bara yang memasok sebagian kebutuhan unit-unit pabrik Perseroan.

Indocement dan kelompok usahanya mempekerjakan 7.332 karyawan. Jumlah pendapatan bersih Perseroan dan kelompok usahanya sekitar Rp1,6 triliun.

A photograph of a stormy sea with a ship's railing in the foreground. The sky is dark and cloudy, with a bright light source breaking through the clouds. The water is dark blue and turbulent, with white foam from the ship's wake in the foreground. The railing is a dark metal bar running across the bottom of the frame.

*Awan badai yang menyelubungi bangsa kita terbukti menguji ketangguhan semangat dan kekuatan kita. Semuanya ikut terhempas angin badai. Hempasan ombak yang mengguncang pasar telah menguji daya tahan Perseroan dan perorangan. Badai ini telah menantang kita untuk menggali jauh ke dalam diri kita masing-masing ketegaran jiwa dan stamina yang terpendam, agar mampu mempertahankan kelangsungan Perseroan saat mengarahkan bahtera kita menuju tapal batas cakrawala masa depan yang lebih cerah.*

## SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



*Soedono Salim, Komisaris Utama*

Tahun 1998 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Tahun yang menjadi semakin sulit karena krisis ekonomi yang berkepanjangan dan nilai rupiah yang terus merosot. Kerugian nilai tukar atas pinjaman valuta asing merupakan penyebab utama meningkatnya beban keuangan sehingga Perseroan tidak mencatat keuntungan.

Selain berupaya untuk memenuhi kewajiban keuangan yang merupakan salah satu pokok acuan, Perseroan juga berusaha mempertahankan tingkat penjualan dan produksi semaksimal mungkin serta melakukan berbagai langkah efisiensi biaya. Namun upaya tersebut menjadi semakin sulit untuk dilaksanakan khususnya karena mundurnya dunia bisnis sampai ke tingkat yang tidak diperkirakan sebelumnya. Sektor konstruksi yang merupakan bidang usaha Perseroan, terkena dampak yang paling berat, antara lain merosotnya permintaan, membungungnya biaya, berkurangnya likuiditas dan melonjaknya beban keuangan sebagai akibat merosotnya kondisi perekonomian nasional dan di kawasan Asia. Semuanya ini telah menjadi beban bagi tingkat keuntungan Perseroan sehingga margin keuntungan menurun.

Meskipun demikian, kami tetap bertekad untuk melangkah maju dan berupaya untuk meredam dampak krisis ekonomi yang dihadapi dengan melakukan perundingan penjadwalan ulang pinjaman Indocement serta merumuskan kembali strategi Perseroan kami.

Mengawali tahun 1998 kami dihadapkan pada tiga masalah utama :

- Terjadinya kelebihan pasok semen nasional sebagai dampak menurunnya permintaan dan adanya tambahan kapasitas produksi – semen baru yang pembangunannya telah dimulai sebelum terjadinya krisis.
- Kenaikan biaya operasi bersamaan dengan kerugian nilai tukar dan biaya bunga yang tidak terelakkan.

## Sambutan Komisaris Utama

---

- Meningkatnya tekanan untuk membayar angsuran pinjaman pada saat merosotnya likuiditas sebagai akibat menurunnya penjualan dan terhambatnya tagihan.

Perseroan tetap berupaya mengendalikan tantangan tersebut, sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, seiring dengan harapan membaiknya iklim usaha.

Jumlah penjualan tahun 1998 sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan laba usaha yang cukup memadai dapat diraih walaupun terjadi penurunan volume penjualan maupun kenaikan harga pokok penjualan. Kas hasil kegiatan usaha cukup untuk menutup kebutuhan operasional. Pembangunan unit pabrik ke-11 dan proyek-proyek penting lainnya tetap dilanjutkan sesuai dengan rencana.

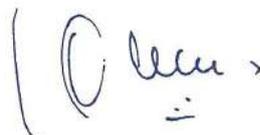
Secara aktif kami melakukan berbagai langkah strategis, antara lain penjadwalan kembali pinjaman dan menjalin kerja sama dengan pemodal strategis guna memperkuat kondisi keuangan. Kami juga melakukan penataan kembali bisnis inti dan melakukan perampingan atas kegiatan usaha kami guna meningkatkan kinerja Perseroan. Langkah perampingan ini mencakup juga peleburan kegiatan usaha yang kurang menguntungkan dan pelepasan aktiva yang tidak terkait dengan kegiatan usaha inti kami, guna menghasilkan nilai tambah. Ada indikasi bahwa langkah ini akan mencapai hasil positif.

Strategi kami memperluas kehadiran di pasar ekspor di luar Asia menunjukkan bahwa Perseroan dapat menembus pasar yang baru, pada saat permintaan dalam negeri melemah. Menjelang akhir tahun 1998, permintaan pasar ekspor semen produksi Perseroan meningkat tajam karena harga semen Indonesia yang sangat bersaing.

Kami akan terus memanfaatkan keuntungan dari strategi yang telah diterapkan selama bertahun-tahun di masa lampau dan melakukan pembangunan berdasarkan keunggulan Perseroan dalam bisnis inti guna meningkatkan kinerja di tahun-tahun mendatang.

Komitmen dan pengabdian seluruh karyawan serta kepercayaan dan dukungan para "stakeholders" telah memperkuat tekad Perseroan, bukan hanya untuk tetap dapat terus beroperasi, tetapi juga untuk meraih keberhasilan dalam masa yang sulit ini. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan guna mencapai hasil yang lebih baik di tengah kondisi bisnis yang sangat sulit ini.

Kita boleh berbangga atas hasil yang pernah diraih di masa lampau, namun kita masih harus melanjutkan langkah-langkah perbaikan dan berupaya lebih keras demi menghadapi tantangan dengan penuh ketegaran dan keuletan.



Soedono Salim  
Komisaris Utama



*Bagai Nakhoda kapal meneropong tapal batas badai pasang di lautan, Direksi dan Manajemen mencari titian aman demi kelangsungan masa depan dan kelanggengan hidup Perseroan, Pemegang Saham dan Karyawan yang berlindung dalam kapal. Laporan tahunan ini menguraikan upaya seluruh awak kapal Indocement yang tetap melanjutkan tekad Perseroan mengarungi tahapan perjalanan yang sulit ini.*

## LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham yang terhormat,

Selama dua tahun berturut-turut keuntungan Perseroan telah terkikis oleh kerugian nilai tukar yang sangat besar, yang terutama disebabkan oleh pinjaman dalam valuta asing. Rugi bersih konsolidasi pada tahun 1998 membengkak menjadi Rp1.053 miliar dari jumlah sebesar Rp378 miliar pada tahun 1997. Laba yang diperoleh dari operasi yang dilanjutkan pada tahun 1998 adalah Rp21 miliar dibandingkan dengan Rp154 miliar pada tahun 1997. Laba ini diperoleh sebelum dibebankannya rugi bersih nilai tukar luar biasa yang telah dibebankan pada tahun berjalan serta sebelum memperhitungkan hasil perundingan penjadwalan ulang pinjaman.

Krisis ekonomi yang masih berlanjut di Indonesia dan di negara di kawasan Asia tetap merupakan ancaman terhadap perolehan keuntungan Perseroan, walaupun hal itu tidak menghalangi tercapainya kinerja operasi yang lebih baik. Perseroan berhasil meraih penjualan konsolidasi berjumlah Rp1.590 miliar pada tahun 1998, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp1.572 miliar. Laba usaha konsolidasi menurun 18% menjadi Rp437 miliar dari Rp530 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan laba usaha ini terutama disebabkan karena merosotnya volume penjualan, dan naiknya harga pokok penjualan serta meningkatnya jumlah cadangan piutang ragu-ragu. Turunnya nilai penjualan berhasil diimbangi oleh penjualan ekspor dan peningkatan harga rata-rata penjualan sebesar 34%.

Kinerja operasi yang mengalami peningkatan pada tahun 1998 merupakan keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan penjualan ekspor dan dalam menerapkan langkah penghematan komponen biaya, sehingga berhasil memperkecil dampak kenaikan biaya bahan baku dan biaya operasi.

### **PENJUALAN EKSPOR**

Perseroan tetap mampu mempertahankan keunggulan kompetitif produknya dengan memanfaatkan fleksibilitas dan kapasitas produksi yang dimiliki guna menghasilkan semen bermutu tinggi secara efisien. Perseroan telah memperkuat jaringan pemasaran ke luar negeri dan memanfaatkan keunggulan kompetitif dengan melakukan terobosan pasar, baik di dalam maupun di luar negeri. Penjualan ekspor semen dan klinker meningkat menjadi 1,2 juta ton dari sekitar 0,17 juta ton pada tahun 1997, sehingga menghasilkan kenaikan jumlah penjualan sebesar US\$27,9 juta.

### **LANGKAH PENGHEMATAN KOMPONEN BIAYA**

Langkah penghematan dan perampingan operasi telah mendukung tercapainya biaya yang bersaing. Modifikasi peralatan pendingin pada unit pabrik ke-7 telah meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar dan modifikasi "Quarry-D" telah menghasilkan penghematan biaya operasi penambangan. Demikian pula fasilitas pembangkit tenaga listrik di unit pabrik Citeureup telah dimodifikasi sehingga dapat menggunakan dua jenis bahan bakar yaitu diesel dan bahan bakar campuran ("fuel-oil-fed"). Modifikasi tersebut telah memberikan fleksibilitas dalam memilih penggunaan jenis bahan bakar sesuai dengan harga yang berlaku, sehingga memungkinkan kami untuk menurunkan biaya operasi pembangkit tenaga listrik.

Upaya-upaya penghematan tersebut berhasil mengurangi sebagian dampak dari kenaikan bahan baku dan suku cadang terhadap biaya produksi.

Walaupun kondisi keuangan Perseroan sangat terpengaruh oleh krisis ekonomi, Perseroan tetap mampu melakukan pembelian barang modal yang diperlukan, dan tetap mampu memenuhi komitmen terhadap para karyawannya serta memenuhi tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya.

### **PROYEK-PROYEK UTAMA**

Indocement tetap mampu menyelesaikan pembangunan sejumlah proyek penting, yang telah dimulai sebelum terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Misalnya, PT Indo Kodeco Cement, anak perusahaan yang 71,4% sahamnya dimiliki Perseroan, pembangunannya telah dapat dirampungkan pada tahun 1997. Uji coba produksi juga telah dilakukan dan lebih dari 122.000 ton semen yang dihasilkan selama masa uji coba tersebut telah dijual ke Jawa Timur, Kalimantan, dan Indonesia bagian timur.

Pembangunan unit pabrik ke-11 tetap berjalan sesuai dengan jadwal dan diperkirakan akan mulai berproduksi secara komersial pada triwulan kedua 1999.

Modifikasi dan perluasan yang terkait dengan fasilitas tambang "Quarry-D" di Jawa Barat telah selesai dilakukan dan kini telah siap memenuhi kebutuhan tambahan bahan baku pabrik-semen baru.

Penyelesaian pembangunan tersebut dimungkinkan antara lain berkat keyakinan dan kepercayaan para kontraktor utama, para pemasok dan para kreditur Perseroan atas kemampuan jangka panjang Perseroan dalam mengatasi krisis yang sedang berlangsung saat ini.

Pada sisi lain, pembangunan terminal semen di Semarang dihentikan untuk sementara waktu sambil menunggu pulihnya kembali pasar domestik.

### **KARYAWAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN**

Kami tetap berusaha memenuhi komitmen kami terhadap karyawan dan masyarakat lingkungan sekitar tempat Perseroan beroperasi. Kami tetap membantu membiayai sekolah-sekolah yang dibangun oleh Perseroan di Citeureup. Kini, hanya dalam jangka waktu 2 tahun, sekolah-sekolah tersebut sudah memberikan bea siswa kepada 500 murid. Kami juga menyediakan fasilitas klinik kesehatan yang beroperasi 24 jam dan memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada para karyawan dan keluarganya, dan juga kepada masyarakat sekeliling untuk keadaan darurat.

### **PENGENDALIAN DAMPAK LINGKUNGAN**

Investasi yang telah dilakukan Perseroan untuk pengendalian dampak lingkungan tetap berjalan. Pengendalian emisi debu dapat ditekan hingga tingkat minimum. Tingkat rata-rata emisi debu unit-unit pabrik Perseroan kurang dari 100 mg/Nm<sup>3</sup>, jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar 150 mg/Nm<sup>3</sup>.

### **MENYAMBUT MILENIUM BARU**

Setelah berupaya keras selama dua tahun, sistem pengolahan data dan instalasi komputer Perseroan telah berhasil disesuaikan untuk menghadapi milenium baru tahun 2000 dan telah selesai di uji coba. Uji coba sistem pengawasan proses produksi yang menggunakan peralatan komputer

masih dilakukan. Diperkirakan seluruh persiapan tersebut akan selesai pada pertengahan tahun 1999.

### **PENJADWALAN ULANG PINJAMAN**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi upaya pemulihan laba dan pertumbuhan Perseroan adalah keberhasilan yang dicapai dalam perundingan penjadwalan ulang pinjaman. Pada bulan Juli 1998, Perseroan mengambil sikap posisi diam ("stand still") atas pembayaran kewajibannya kepada semua kreditur. Selanjutnya kreditur telah membentuk sebuah kelompok kerja ("steering committee"), yang terdiri dari wakil dari Bank of America NT&SA sebagai ketua, dan para wakil dari The Chase Manhattan Bank NA, Marubeni Corporation, Bank Nationale de Paris, The Fuji Bank Limited dan Bank of Tokyo-Mitsubishi, masing-masing sebagai anggota. KPMG, sebuah konsultan internasional telah ditunjuk oleh "steering committee" sebagai konsultan keuangannya. Dalam laporan tahap awal, KPMG memberikan rekomendasi kuat kepada para kreditur agar melanjutkan langkah ke tahap penjadwalan ulang pinjaman, mengingat prospek jangka panjang Perseroan yang cukup menjanjikan.

### **Tinjauan Ke Depan**

Kami memperkirakan bahwa dunia usaha nasional masih akan menghadapi ketidakpastian selama situasi politik dan ekonomi di Indonesia masih belum stabil.

Sektor konstruksi akan tetap mengalami tekanan karena permintaan domestik menurun sedangkan kapasitas produksi bertambah dan biaya operasi meningkat karena inflasi. Biaya bunga dan beban pembayaran kembali pokok pinjaman yang lebih besar akan memperberat tantangan yang dihadapi, karena tambahan beban ini akan mengakibatkan terkikisnya keuntungan.

Dalam beberapa tahun mendatang, keberhasilan mempertahankan penjualan ekspor akan mendukung optimalisasi pemanfaatan kapasitas produksi. Hasil perundingan dengan para calon pemodal strategis yang saat ini masih berlangsung, diharapkan akan lebih meningkatkan penjualan ekspor Perseroan.

Berhasilnya perundingan penjadwalan ulang pinjaman dengan para kreditur dan berhasilnya pembicaraan dengan calon pemodal strategis yang sekarang masih berlangsung, akan memainkan peranan penting untuk memulihkan kembali keuntungan Perseroan dan memperkuat kondisi keuangannya dalam jangka panjang. Dengan demikian Perseroan akan dapat melangkah maju dengan mantap di tahun-tahun mendatang.

### **LANGKAH STRATEGIS**

Dengan memperkirakan kondisi tahun mendatang, langkah strategis Perseroan akan tetap dititikberatkan kepada upaya meningkatkan penjualan ekspor secara maksimal serta meringankan beban keuangan. Kami juga akan memperhatikan untuk mengelola keuangan secara bijaksana dan menerapkan kebijakan operasional yang lebih kreatif.

Disamping memenuhi kebutuhan operasional, kami juga akan memberikan prioritas pendanaan untuk pembelanjaan barang modal yang diperlukan guna mendukung bidang pemasaran dan untuk memenuhi pembayaran kewajiban keuangan yang jatuh tempo.

Kami akan tetap mempertahankan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan produk dan jasa bermutu tinggi dengan biaya serendah mungkin. Bersamaan dengan upaya perampingan operasional dan penghematan biaya, maka kami berharap keunggulan kompetitif Perseroan akan tetap dapat dipertahankan.

Walaupun tahun 1998 diakhiri dengan merosotnya perekonomian nasional dan ketidakstabilan kondisi politik, namun kami telah memperbaharui tekad untuk mencapai sasaran ditahun-tahun mendatang berlandaskan kemampuan dan daya yang dimiliki Perseroan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan "stakeholders" atas dukungan yang terus-menerus pada masa-masa yang amat menentukan dan yang berubah dengan cepat. Dukungan tersebut mampu memberikan keyakinan kepada kami untuk menghadapi tantangan di masa datang.

Jakarta, 30 April 1999

**KOMISARIS**



Soedono Salim



H. Aang Kunaefi



Djuhar Sutanto



Johnny Djuhar



Kuntara



Andree Halim



Tanto Koeswanto

**DIREKSI**



Sudwikatmono



Anthony Salim



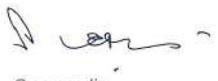
Ibrahim Risjad



Tedy Djuhar



Iwa Kartiwa



Soepardjo



Daddy Hariadi



Franciscus Welirang



Benny S. Santoso



Soedono Salim



H. Aang Kunaefi



Djuhar Sutanto



Johny Djuhar



Kuntara



Andree Halim



Tanto Koeswanto

Komisaris bertanggung jawab mengawasi kegiatan Direksi. Komisaris berhak menelaah pembukuan, catatan-catatan dan dokumen Perseroan lainnya serta memberhentikan untuk sementara Direksi Perseroan dari tanggung-jawabnya, apabila Direksi melakukan tindakan yang menyimpang dari Anggaran Dasar, mengabaikan kewajibannya ataupun melakukan tindakan yang merugikan kepentingan Perseroan. Persetujuan tertulis dari tiga Komisaris dibutuhkan untuk melakukan tindakan penting atas nama Perseroan, termasuk melakukan peminjaman uang, memberikan jaminan, melakukan pembelian dan atau penjualan aktiva tetap atau mendirikan anak Perusahaan.

### **Soedono Salim, 82 tahun**

*Komisaris Utama*

.....  
Beliau telah menjabat selaku Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1985. Beliau merupakan salah seorang pendiri Perseroan dan Presiden Komisaris Grup Salim. Beliau juga menjabat selaku Komisaris pada beberapa perusahaan lainnya yang terkait. Beliau memperoleh penghargaan "Dean's Medal" dari The University of Pennsylvania's Wharton School of Finance pada tahun 1996.

### **H. Aang Kunaefi, 76 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat selaku Komisaris Perseroan sejak tahun 1985.

### **Djuhar Sutanto, 70 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat selaku Komisaris Perseroan sejak tahun 1985 dan merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Beliau adalah salah seorang mitra usaha Soedono Salim.

### **Johny Djuhar, 40 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1993.

### **Kuntara, 59 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1994.

### **Andree Halim, 51 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1995. Saat ini beliau juga menduduki jabatan Wakil Presiden Komisaris Grup Salim.

### **Tanto Koeswanto, 58 tahun**

*Komisaris*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Juni 1997.



Sudwikatmono



Anthony Salim



Ibrahim Risjad



Tedy Djuhar



Iwa Katiwa



Soepardjo



Daddy Hariadi



Franciscus Welirang



Benny S. Santoso

## DIREKSI

---

Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan sehari-hari. Direksi diangkat oleh pemegang saham untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sebanyak-banyaknya sembilan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama.

### **Sudwikatmono, 64 tahun**

*Direktur Utama*

.....  
Beliau adalah salah seorang pendiri Perseroan dan menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1985. Beliau juga menduduki jabatan selaku Direktur First Pacific Company Limited dan Komisaris PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

### **Anthony Salim, 49 tahun**

*Wakil Direktur Utama*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1989. Disamping itu, beliau juga menjabat selaku Pimpinan Pejabat Eksekutif (CEO) Grup Salim.

### **Ibrahim Risjad, 64 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur First Pacific Company Limited.

### **Tedy Djuhar, 47 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur First Pacific Company Limited.

### **Iwa Kartiwa, 57 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 1985 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja.

### **Soepardjo, 69 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985. Disamping itu beliau juga menjabat selaku Ketua Asosiasi Semen Indonesia. .

### **Daddy Hariadi, 52 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1985 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Semen Padang.

### **Franciscus Welirang, 47 tahun**

*Direktur*

.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1993. Disamping itu beliau juga memangku jabatan selaku Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

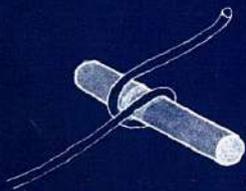
### **Benny S. Santoso, 41 tahun**

*Direktur*

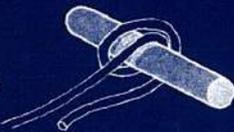
.....  
Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1994.

## IMBAL JASA

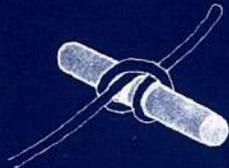
Jumlah imbal jasa Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 1998 adalah sebesar Rp7,8 miliar.



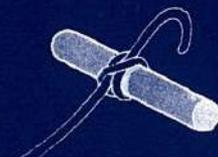
*the line is taken  
once around*



*the line is passed  
across the original  
lead and around*



*it is tucked under  
the crossing*



*fair up by moving both  
turns together and  
snugging both leads*

*the Clove Hitch is a simple  
knot applied to post and  
bollards, non-slippery round surfaces,  
to withstand right-angle pull.*

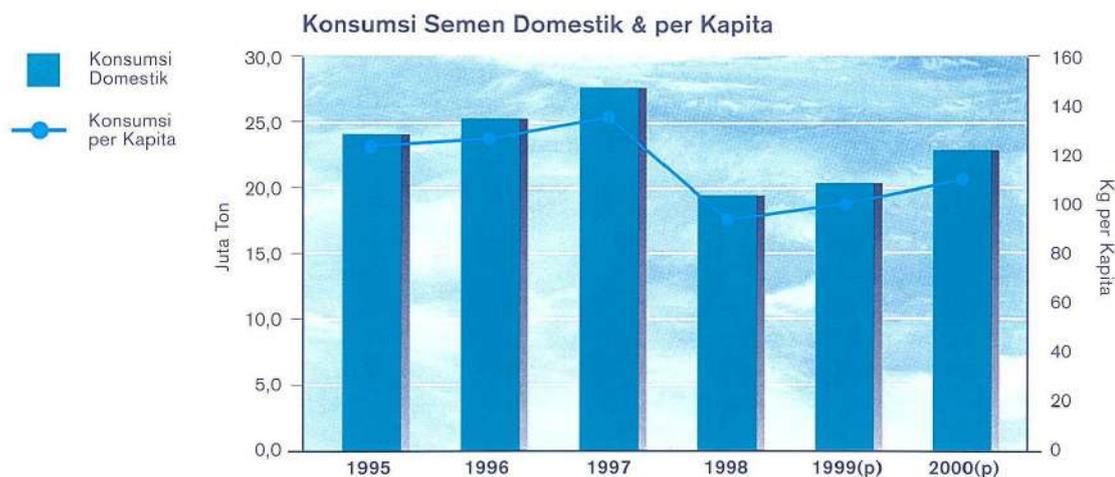
*Dengan merek produk Tiga Roda yang sudah sangat dikenal di pasar dalam negeri dan reputasi sebagai eksportir Semen Portland dan semen khusus yang dapat diandalkan, secara keseluruhan telah memperkuat posisi bersaing Perseroan di pasar.*

### Pemasaran

#### PENJUALAN DAN PANGSA PASAR

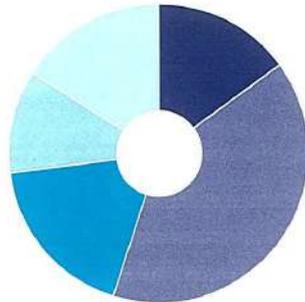
Volume penjualan ekspor semen dan klinker tahun 1998 mencapai jumlah 1,2 juta ton, tujuh kali lipat lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar 0,17 juta ton dan merupakan 27% dari volume penjualan ekspor semen nasional yang berjumlah 4,4 juta ton pada tahun 1998. Volume penjualan domestik merosot 34% menjadi 6,4 juta ton dari tahun sebelumnya sebesar 9,6 juta ton, dan pangsa pasar Perseroan juga mengalami sedikit penurunan dari 34,4% menjadi 33,1% pada tahun 1998.

Konsumsi semen domestik berjumlah 19,1 juta ton dibandingkan dengan 27,4 juta ton pada tahun 1997. Penurunan terbesar volume penjualan domestik semen terjadi di Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan pasar utama Perseroan, dengan jumlah permintaan nasional sebesar 41% pada tahun 1997. Volume penjualan keseluruhan untuk kedua daerah ini mengalami penurunan 42% dibandingkan dengan penurunan rata-rata secara nasional sebesar 30%.



**Penjualan per Daerah**

DKI Jakarta	15,07%
Jawa Barat	40,18%
Jawa Tengah & Jawa Timur	17,83%
Daerah Lainnya	11,12%
Ekspor	15,08%



Walaupun Perseroan berhasil melakukan terobosan pasar di luar Jakarta dan Jawa Barat, namun tambahan volume penjualan yang dicapai tidak mampu mengimbangi merosotnya jumlah permintaan yang terjadi di pasar utama, sehingga menyebabkan turunnya jumlah keseluruhan volume penjualan maupun pangsa pasar Perseroan.

Volume penjualan semen Perseroan termasuk yang berasal dari PT Indo Kodeco Cement (IKC) turun 23% menjadi 7,6 juta ton dibandingkan 9,8 juta ton pada tahun sebelumnya.

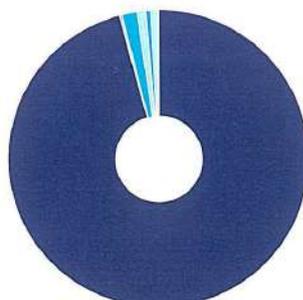
Harga penjualan rata-rata semen pada tahun 1998 adalah sebesar Rp212.000 per ton, meningkat 34% dibandingkan tahun 1997.

**JENIS PRODUK**

Semen Portland tetap merupakan produk utama Perseroan yang mewakili 93% dari seluruh volume penjualan. Ekspor klinker, sebagai produk setengah jadi yang memerlukan proses lebih lanjut sebelum menjadi produk akhir semen, mengalami peningkatan luar biasa hingga mencapai 28 kali lipat volume penjualan ekspor dari tahun sebelumnya. Adapun lima jenis produk semen lainnya yaitu Semen Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Campur, Semen Tipe-II dan Tipe-IV, tetap merupakan jenis produk yang dipertahankan sebagai pendukung strategis dalam memasarkan produk utama. Adakalanya kecenderungan pembeli memilih semen produksi Indocement dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk memasok berbagai jenis semen lainnya, terutama Semen Putih, mengingat bahwa Perseroan merupakan satu-satunya produsen di Indonesia.

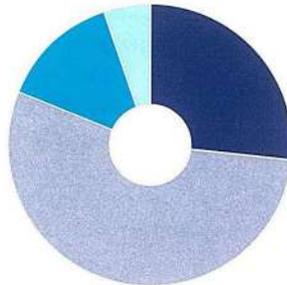
**Jenis Produk: Penjualan 1998**

Semen Portland	98,23%
Semen Campur	0,02%
Semen Putih	1,16%
Semen Sumur Minyak	0,39%
Tipe II	0,08%
Tipe V	0,12%



### Penjualan Ekspor vs Domestik

Domestik - Indocement	26,86%
Domestik - Produsen Lainnya	54,38%
Ekspor - Produsen Lainnya	13,72%
Ekspor - Indocement	5,04%



Permintaan akan semen curah mengalami penurunan cukup besar dibandingkan semen kantong sebagai dampak terhentinya pembangunan beberapa proyek besar di Jakarta dan Jawa Barat yang selama ini merupakan konsumen utama semen curah.

Dengan merek produk Tiga Roda yang sudah sangat dikenal di pasar dalam negeri dan reputasi sebagai eksportir Semen Portland dan semen khusus yang dapat diandalkan, secara keseluruhan telah memperkuat posisi bersaing Perseroan di pasar.

### Semen Khusus Lainnya

Sama halnya dengan semen curah, permintaan atas beton siap-pakai dan semen khusus untuk pembangunan konstruksi jalan ("Clean Set Cement") juga merosot tajam, terutama disebabkan karena ditundanya pembangunan beberapa proyek besar di Jakarta dan Jawa Barat. Diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan permintaan - baru tetap mendatar dan baru akan mengalami pertumbuhan dalam jangka sekurang-kurangnya 3 tahun mendatang. Selanjutnya diharapkan permintaan akan mulai berangsur pulih kembali dalam jangka 2 hingga 3 tahun sesudahnya.



*Peter Tanuwijaya*  
Division Manager-Marketing

### PROSPEK PASAR

Dalam jangka pendek permintaan semen di kawasan Asia diperkirakan akan tetap rendah. Perluasan kapasitas oleh beberapa produsen semen di kawasan ini yang pembangunannya telah dimulai sejak dua tahun yang lalu sebelum terjadinya krisis ekonomi, akan meningkatkan jumlah kelebihan kapasitas semen.

Masuknya para pelaku pasar asing secara agresif di kawasan Asia telah menyebabkan persaingan yang lebih ketat terutama di sejumlah pasar dengan tingkat pertumbuhan yang terbatas. Pada sisi lain kami memperkirakan bahwa dengan masuknya pelaku pasar asing tersebut dan dengan terbukanya pasar baru di luar kawasan Asia akan dapat mengurangi tingkat kelebihan pasokan di kawasan Asia.

Tingkat biaya produksi semen Indonesia yang kompetitif, akan memberikan keuntungan bagi Perseroan di pasar ekspor yang skalanya terbatas. Suksesnya pemasaran Perseroan terutama bergantung kepada tingkat kecepatan dan efisiensi dalam melayani kebutuhan konsumen. Indocement berupaya menghadapi tantangan ini dengan strategi yang telah dicanangkan.

### Produksi

#### TINGKAT PEMANFAATAN KAPASITAS

Keseluruhan volume penjualan yang menurun secara drastis telah mengakibatkan merosotnya pemanfaatan kapasitas produksi hingga kembali ke tingkat 10 tahun yang lalu, yaitu hanya mencapai kurang dari 70%. Produksi semen pada tahun 1998 hanya berjumlah 6,9 juta ton, turun 30% dibandingkan tahun lalu yang mencapai 9,8 juta ton. Demikian pula produksi klinker hanya berjumlah 7,1 juta ton, turun 23% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,2 juta ton.

Dalam kondisi bisnis yang kurang menggembirakan bagi industri semen, turunnya jumlah permintaan telah memberikan fleksibilitas kepada Perseroan untuk mengoperasikan pabriknya secara lebih efisien guna menghasilkan mutu terbaik dengan biaya relatif rendah, sementara tetap mempertahankan pabrik-pabrik lainnya dalam kondisi terbaik. Dengan demikian Perseroan berada dalam posisi yang lebih siap dan operasi yang lebih efisien dalam menghadapi pulihnya kembali permintaan di masa mendatang.

#### FASILITAS PENUNJANG

##### Kegiatan Penambangan

Batu kapur dan tanah liat yang merupakan 90% dari kebutuhan bahan baku semen Perseroan dihasilkan oleh fasilitas penambangan yang dimiliki dan dioperasikan sendiri oleh Perseroan di masing-masing lokasi pabrik Perseroan di Citeureup dan Cirebon, Jawa Barat. Bahan baku tersebut diangkut dengan menggunakan ban berjalan. Kelancaran operasi penambangan sangat bergantung kepada tersedianya alat-alat berat, peralatan pemecah bahan baku dan ban berjalan. Adapun komponen utama biaya kegiatan penambangan adalah bahan bakar, bahan pelumas, biaya perbaikan dan pemeliharaan serta tenaga listrik, disamping kebutuhan tenaga kerja dan biaya tetap lainnya.

Ukuran penting yang kami gunakan untuk menilai kinerja kegiatan penambangan tersebut adalah ketepatan waktu pengiriman bahan baku bermutu yang sejauh ini telah berjalan dengan baik.

Selama tahun 1998 tingkat penggunaan kapasitas bahan baku mencapai 65% yang menghasilkan 9,1 juta ton batu kapur dan 1,3 juta ton tanah liat. Cadangan bahan tambang yang dikelola Perseroan diperkirakan akan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku kesebelas unit pabrik Perseroan saat ini untuk jangka waktu lebih dari 50 tahun, apabila unit-unit pabrik tersebut berproduksi dengan kapasitas penuh.

##### Pembangkit Tenaga Listrik

Perseroan memiliki dan mengoperasikan sendiri fasilitas pembangkit tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik unit-unit pabrik di Citeureup, sedangkan kebutuhan listrik unit-unit pabrik Perseroan di Cirebon dipasok oleh perusahaan listrik negara (PLN). Komponen utama biaya operasi pembangkit tenaga listrik adalah bahan bakar, bahan pelumas, biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Ukuran penting yang ditetapkan untuk menilai kinerja pembangkit tenaga listrik ini adalah kemampuannya menyediakan kebutuhan tenaga listrik tanpa terputus dengan biaya seefisien mungkin.

Selama tahun 1998, fasilitas pembangkit tenaga listrik di Citeureup telah menghasilkan daya sebesar 826 juta KWH, setara dengan 60% tingkat penggunaan kapasitas. Sebuah sistem sentral pengawasan tenaga listrik dikembangkan guna melindungi peralatan pabrik dan menghindari padamnya arus listrik. Secara menyeluruh, selama tahun 1998 tidak terjadi gangguan atas pasokan arus listrik.



*Gunawan Purwadi, Kuky Permana  
General Managers - Manufacturing*

Melalui investasi peralatan turbin gas yang telah dilakukan sebelumnya dan penyempurnaan fasilitas dan sistem pembangkit tenaga listrik di Citeureup, Perseroan kini memiliki fleksibilitas untuk menggunakan bahan bakar gas atau minyak, mengingat harga kedua bahan bakar tersebut sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar.

Disamping itu, sistem pemanfaatan kembali limbah panas yang telah diterapkan beberapa tahun yang lalu tetap mampu menghemat sekitar 7% dari energi yang dibutuhkan oleh fasilitas pembangkit tenaga listrik.

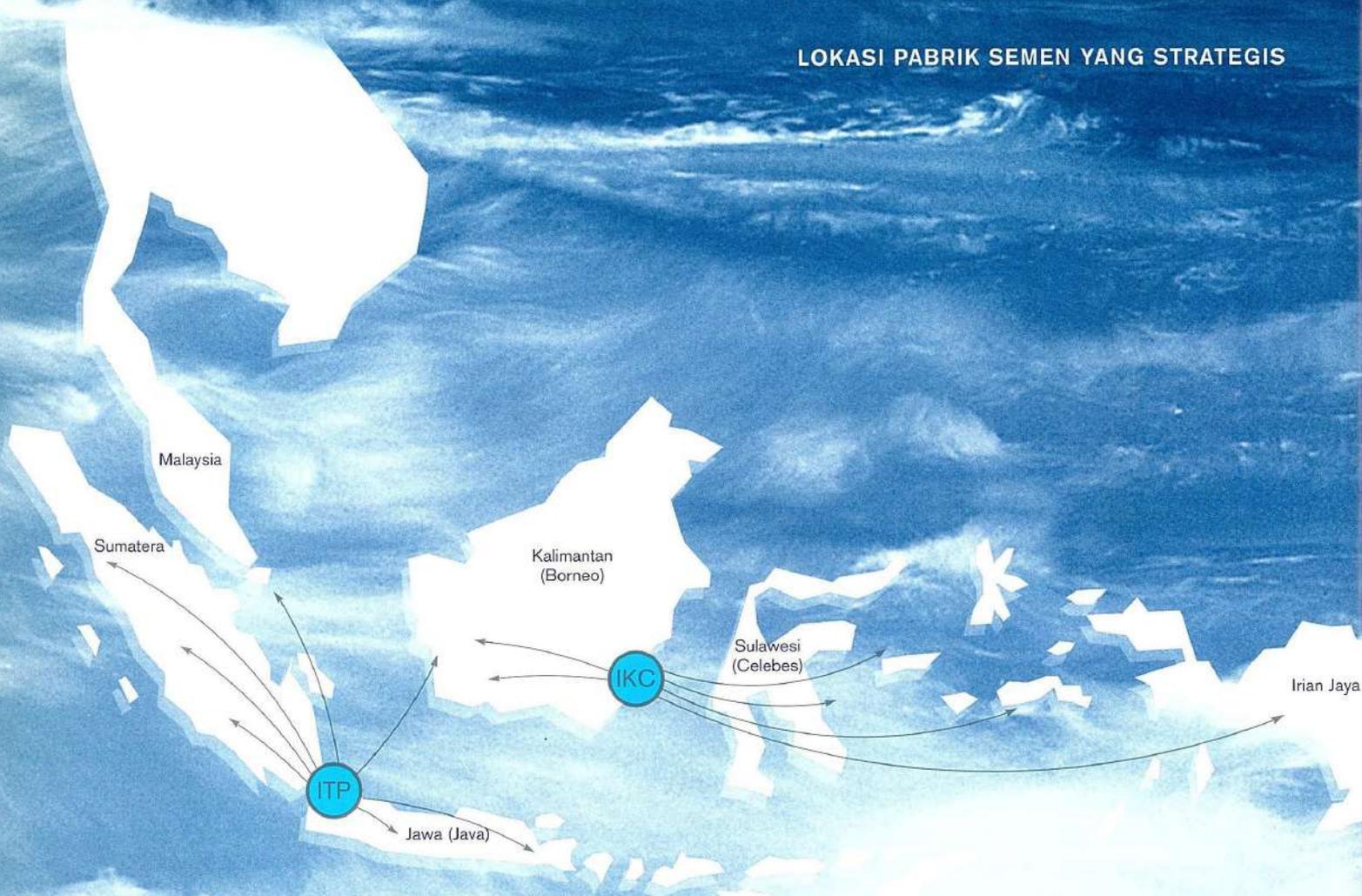
### **Kegiatan Produksi Kantong Kertas**

Perseroan memiliki dan mengoperasikan sendiri fasilitas pembuatan kantong kertas. Biaya produksi kantong kertas ini sangat tergantung pada harga kertas yang merupakan 80% dari komponen biaya produksi. Meningkatnya fleksibilitas penggunaan kantong perekat ("pasted bag") telah memungkinkan tercapainya penghematan keseluruhan biaya kantong kemasan.

Pada tahun 1998 telah diproduksi sejumlah 122 juta kantong semen yang setara dengan 37% tingkat penggunaan kapasitas. Produksi kantong yang rusak dan cacat masih dalam batas toleransi, demikian pula kantong kemasan yang pecah sangat sedikit. Sebagian produksi kantong kertas dijual kepada para pelanggan dan pihak ketiga yang menggunakan produk kantong serupa, sehingga memungkinkan Perseroan menutup sebagian dari biaya-tetapnya dan pada saat yang bersamaan, Perseroan tetap berupaya meningkatkan penjualan semen curah.

Saat ini permintaan kantong kertas mengalami peningkatan, sehingga dapat menurunkan biaya produksi kantong kertas sejalan dengan meningkatnya penggunaan kapasitas.

# LOKASI PABRIK SEMEN YANG STRATEGIS



## INVESTASI LAINNYA

Perseroan juga mempertahankan investasi di bidang usaha lainnya, yaitu bidang properti dan jasa engineering, yang menghasilkan kegiatan sinergi dengan bisnis inti Perseroan.



### **PT Wisma Nusantara International**

Sebuah perusahaan yang memiliki gedung perkantoran dan hotel, yaitu Wisma Nusantara, sebuah gedung perkantoran berlantai 30 dan Hotel Presiden, sebuah hotel yang memiliki 315 kamar. Keduanya terletak di lokasi strategis di pusat kota Jakarta.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp 83,6 miliar.



### **PT Indominco Mandiri**

Sebuah perusahaan tambang batu-bara di Bontang, Kalimantan Timur dengan kapasitas 3,5 juta ton batu bara per tahun. Mulai beroperasi komersial pada tahun 1997.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp449,3 miliar.



### **PT Indotek Engico**

Sebuah perusahaan jasa – engineering yang memberikan jasa desain teknik dan jasa manajemen konstruksi.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp14,1 miliar



### **PT Cibinong Center Industrial Estate**

Kawasan industri yang menyewakan tanah dan bangunan yang letaknya berdampingan dengan kompleks pabrik Perseroan di Citeureup.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp 9,8 miliar.



### **PT Indo Clean Set Cement**

Sebuah perusahaan patungan yang memproduksi semen khusus untuk pembangunan konstruksi jalan dan fondasi bangunan.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp1,2 miliar.

### **STILLWATER SHIPPING**

### **Stillwater Shipping Corporation**

Sebuah perusahaan perkapalan yang beroperasi di Indonesia dan sekitar Singapura dengan kapasitas muat 10.000 ton bobot mati.

Pendapatan tahun 1998 berjumlah Rp38,7 miliar.

## SUMBER DAYA MANUSIA DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

---

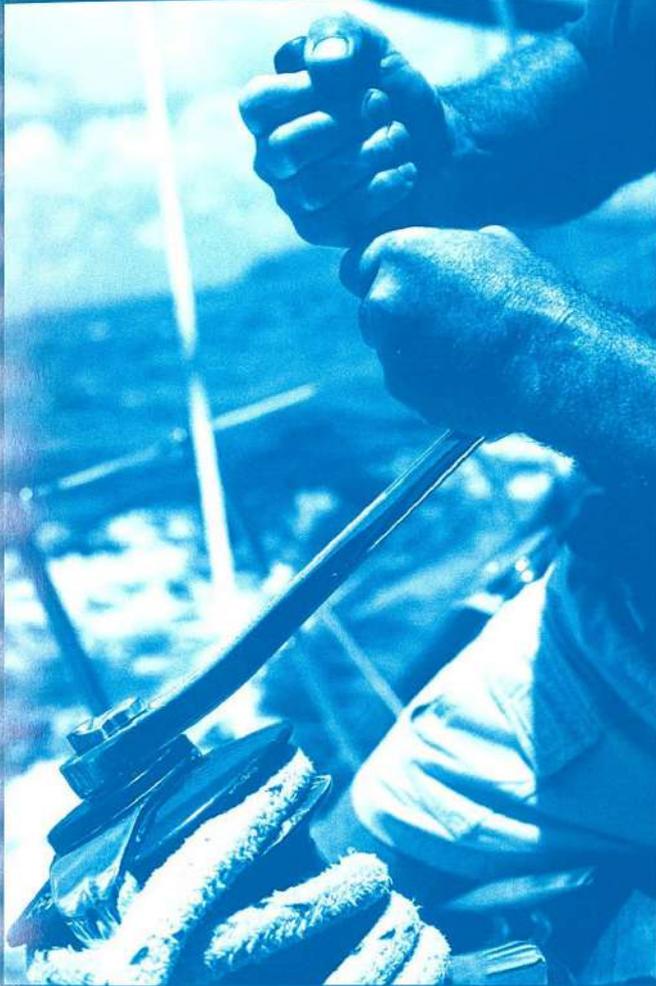
Tekad Indocement untuk terus mempertahankan efisiensi dan menghadapi tantangan untuk meraih hasil yang lebih baik, pada saat kondisi perekonomian yang kurang menggembirakan, merupakan tuntutan yang berat bagi karyawannya. Hal tersebut mendorong kami untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu serta peningkatan kemampuan karyawan di seluruh jajaran.

Strategi yang diterapkan Perseroan untuk mengisi lowongan pekerjaan dengan tenaga dari dalam Perseroan terbukti merupakan langkah yang jitu dan akan terus dilanjutkan. Perseroan juga terus melakukan berbagai pelatihan dan pengembangan karyawan dalam bentuk seminar-seminar di dalam dan di luar lingkungan Perseroan, pelatihan di tempat kerja dan program pengembangan karyawan melalui penugasan silang ("cross-posting") - maupun penugasan ganda ("multitasking"), yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan terlaksananya strategi ini.

Selama tahun 1998 Perseroan telah mengembangkan dan menerapkan sistem informasi terpadu dengan tujuan untuk dapat mengukur dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan. Hal ini membantu para manajer memantau kinerja perkembangannya dan dapat menerapkan langkah-langkah yang tepat agar program pelatihan tetap berada dijalur yang digariskan.

Perseroan memfokuskan perhatian pada kesejahteraan karyawan dan keluarganya serta masyarakat lingkungan sekitar Perseroan. Meskipun kondisi keuangan Perseroan sangat ketat, kesejahteraan karyawan dan program bantuan bagi masyarakat sekitar tetap dipertahankan di tahun 1998 melalui penyuntikan dana tambahan untuk menutup kenaikan biaya yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi.

Sebagai warga masyarakat yang baik dan sebagai perusahaan yang peduli, Indocement tetap memegang teguh komitmen terhadap karyawan dan masyarakat sekitarnya, demi terwujudnya karyawan yang setia, mengabdikan dan memiliki motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung.



*the line is taken through twice*



*it is passed across the lead and tucked through both turns*

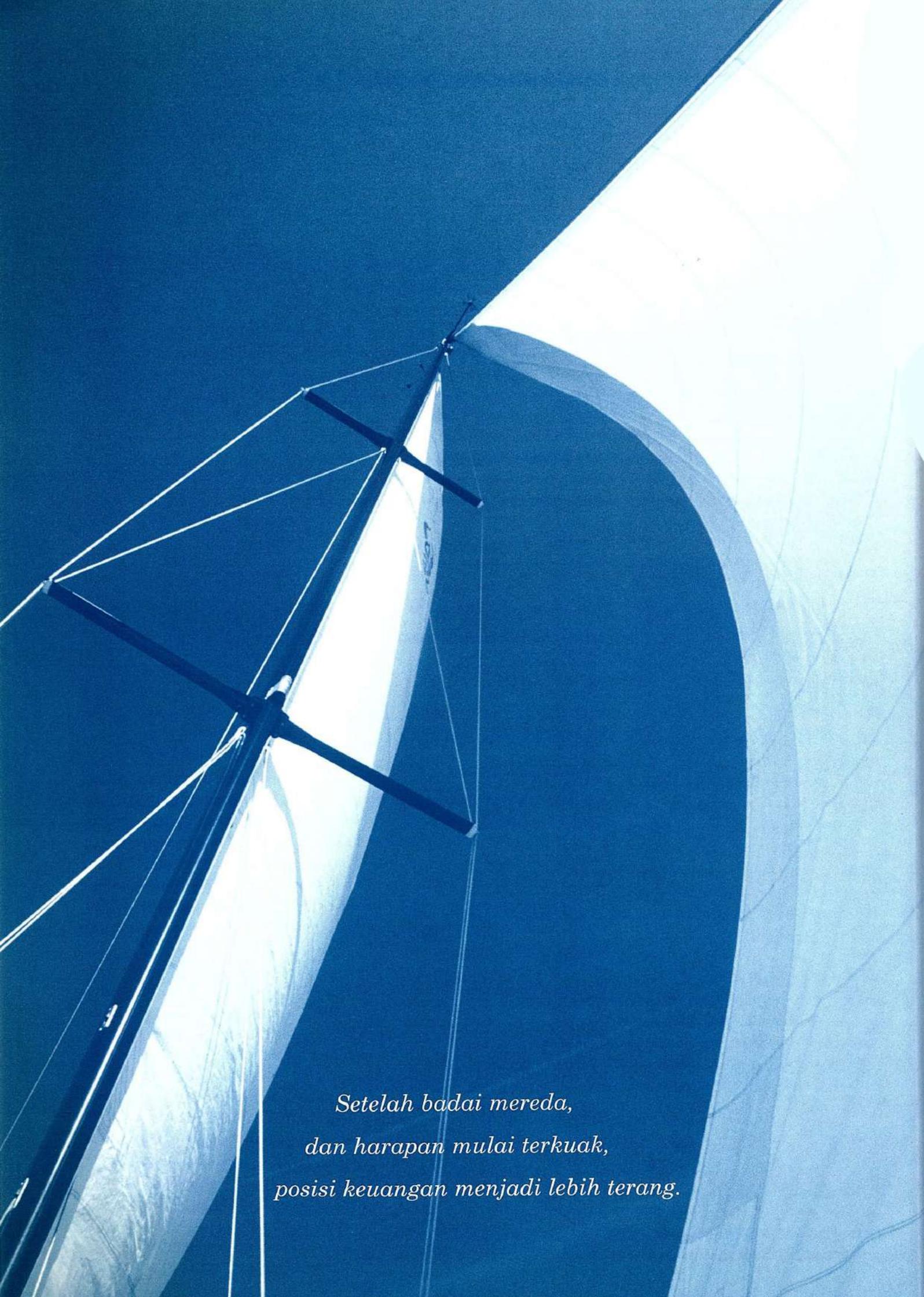


*after snugging, the line is taken around and tucked again*



*the hitch is snugged and faired up by working it with fingers*

*the Anchor Hitch attaches a line to a ring or small diameter object.*



*Setelah badai mereda,  
dan harapan mulai terkuak,  
posisi keuangan menjadi lebih terang.*

## TINJAUAN KEUANGAN

*Penjualan bersih konsolidasi pada tahun 1998 mencapai Rp1.590 miliar, hanya meningkat sedikit dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp1.572 miliar, namun demikian harga pokok penjualan dan biaya operasi mengalami kenaikan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 11% menjadi Rp1.153 miliar dibandingkan sebesar Rp1.042 miliar pada tahun sebelumnya.*

### **ANALISIS MANAJEMEN DAN PEMBAHASANNYA**

Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan mencakup juga PT Indomix Perkasa dan PT Indo Kodeco Cement. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan dan investasi lainnya pada beberapa perusahaan afiliasi dan perusahaan anak dikonsolidasikan dengan metode ekuitas.

### **KINERJA KEUANGAN**

Rugi bersih konsolidasi Perseroan untuk tahun 1998 berjumlah Rp1.053 miliar, meningkat Rp675 miliar atau sebesar 179% dibandingkan kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp378 miliar. Kerugian ini terutama disebabkan oleh kerugian nilai tukar sebesar Rp1.082 miliar yang terkait dengan pinjaman dalam valuta asing. Dengan membebankan kerugian nilai tukar di tahun 1998, maka laporan keuangan Perseroan di tahun-tahun yang akan datang tidak akan terpengaruh lagi oleh biaya amortisasi kerugian nilai tukar tersebut .

Penjualan bersih konsolidasi pada tahun 1998 mencapai Rp1.590 miliar, hanya meningkat sedikit dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp1.572 miliar, namun demikian harga pokok penjualan dan biaya operasi mengalami kenaikan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 11% menjadi Rp1.153 miliar dibandingkan sebesar Rp1.042 miliar pada tahun sebelumnya.

Laba operasi menurun 18% menjadi Rp437 miliar dari sebesar Rp530 miliar pada tahun 1997, yang sebagian diantaranya disebabkan oleh naiknya harga bahan baku produksi, biaya gas dan bahan bakar, sebagai akibat merosotnya nilai rupiah. Nilai tukar rata-rata antara rupiah dan dollar Amerika pada tahun 1998 adalah Rp9.926 dibandingkan Rp2.884 pada tahun 1997. Adapun penyebab utama lainnya atas penurunan pendapatan operasi antara lain adalah naiknya biaya penyusutan sebagai akibat perluasan pabrik dan

modifikasi besar, kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan karena meningkatnya harga suku cadang, naiknya biaya angkutan penjualan ekspor dan meningkatnya jumlah cadangan piutang ragu-ragu.

Jumlah laba bersih yang tercakup dalam ekuitas pada akhir tahun 1998 adalah sebesar Rp31 miliar, meningkat dari Rp12 miliar pada tahun sebelumnya.

Biaya-biaya lainnya (bersih) pada tahun 1998 berjumlah Rp1.498 miliar, yang merupakan kenaikan sebesar Rp1.121 miliar dibandingkan Rp377 miliar pada tahun 1997. Kenaikan ini merupakan hasil bersih dari penurunan biaya "swap", naiknya jumlah kerugian nilai tukar dan biaya bunga.

### POSISI KEUANGAN

Jumlah aktiva konsolidasi Perseroan per tanggal 31 Desember 1998 adalah sebesar Rp9.108 miliar, meningkat sebesar Rp2.438 miliar atau 37% dibandingkan tahun 1997 sebesar Rp6.670 miliar. Pertumbuhan aktiva disebabkan karena bertambahnya nilai properti, pabrik dan peralatan sebagai akibat biaya pembangunan unit pabrik ke-11, biaya modifikasi yang dikapitalisasi, termasuk penyesuaian nilai tukar valuta asing dan biaya bunga yang terkait.

Jumlah kewajiban termasuk hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan per akhir Desember 1998 adalah sebesar Rp8.968 miliar, meningkat sebesar 55% atau Rp3.192 miliar dibandingkan Rp5.776 miliar pada tahun 1997, terutama disebabkan karena merosotnya nilai rupiah, mengingat sekitar 85% dari jumlah kewajiban dalam bentuk valuta asing.

Jumlah ekuitas pada akhir 1998 adalah sebesar Rp140 miliar, turun 84% dari Rp894 miliar pada tahun sebelumnya, terutama merupakan hasil bersih dari rugi-bersih konsolidasi dan selisih karena penjabaran laporan keuangan yang positif.

Kebutuhan pendanaan Perseroan pada tahun 1998 dapat dipenuhi dari dana hasil kegiatan usaha ditambah dengan pinjaman untuk belanja barang modal. Arus kas dari kegiatan usaha pada tahun 1998 berjumlah Rp784 miliar dibandingkan dengan Rp801 miliar pada tahun 1997. Saldo kas dan setara kas turun 83% menjadi Rp84 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp490 miliar, antara lain digunakan untuk memenuhi pembayaran atas sejumlah kewajiban kami.

Penjualan ekspor merupakan 16% dari jumlah seluruh penjualan, yang menghasilkan tambahan dana sebesar Rp257 miliar yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Penjualan kredit kepada empat distributor utama yang telah menjalin hubungan lebih dari 20 tahun tetap berjalan dengan baik dan lancar. Piutang dagang pada akhir tahun 1998 berjumlah Rp184 miliar, meningkat sebesar Rp12 miliar dibandingkan tahun lalu.



*Santiago S. Navarro*  
*Division Manager - Finance & Accounting*

Umur piutang pada akhir tahun 1998 menunjukkan rata-rata selama 42 hari dibandingkan 38 hari pada tahun 1997.

Volume penjualan yang sangat rendah dan menurunnya kegiatan produksi pada bulan Desember 1998 berkaitan dengan berkurangnya kegiatan menjelang hari raya Lebaran. Selain itu, terjadinya kenaikan harga bahan baku, bahan pembantu dan biaya suku cadang, telah mengakibatkan meningkatnya jumlah persediaan.

Pada akhir 1998, jumlah properti, pabrik dan peralatan termasuk pekerjaan dalam pembangunan meningkat sebesar Rp2.803 miliar, yang mencakup pula kapitalisasi atas biaya bunga dan kerugian nilai tukar sebesar Rp113 miliar.

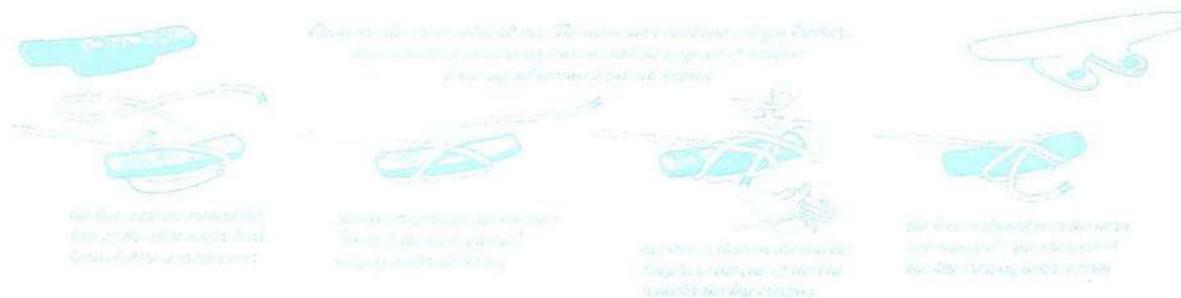
Proyek investasi yang telah dimulai pembangunannya sebelum terjadinya krisis tetap dilanjutkan, walaupun menghadapi kondisi ketatnya dana, dengan dasar pertimbangan bahwa jumlah biayanya akan lebih mahal apabila proyek tersebut ditunda dan dilanjutkan lagi pada tahun-tahun mendatang.

Pinjaman konsolidasi per akhir Desember 1998 berjumlah Rp7.776 miliar, 98% diantaranya dalam valuta asing, yaitu sebesar US\$950 juta, termasuk pinjaman baru dalam tahun 1998 berjumlah US\$119 juta yang merupakan penarikan dana dari fasilitas pinjaman yang sebelumnya telah disetujui untuk pembangunan unit pabrik ke-11.

Pada tanggal 31 Desember 1998, jumlah saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh sebanyak dari 2.414 juta saham yang dimiliki oleh 1.456 pemegang saham.



*Phiong Phillipus*  
Division Manager - Corporate Finance



## IKHTISAR KEUANGAN LIMA TAHUN

Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain	1998	1997	1996	1995	1994
Pendapatan bersih	1.590	1.572	1.449	1.420	1.253
Laba kotor	616	668	695	701	601
Laba usaha	437	530	591	605	524
Laba sebelum bunga pajak, penyusutan dan amortisasi	( 382 )	160	764	688	628
Laba (rugi) bersih	( 1.053 )	( 378 )	551	476	368
Kas hasil kegiatan usaha	784	801	729	94	224
Jumlah aktiva	9.108	6.670	4.607	5.341	4.848
Jumlah kewajiban	8.968	5.776	2.608	2.779	4.846
Jumlah ekuitas	140	894	1.999	2.562	279
Jumlah pinjaman bersih <sup>(1)</sup>	7.518	4.390	1.692	1.221	1.940
Modal yang dipergunakan	537	5.139	3.799	4.530	3.846
Jumlah pengeluaran barang modal					
Aktiva tetap <sup>(2)</sup>	2.003	893	838	275	279
Saham biasa yang ditempatkan (*000)	2.414	2.414	2.414	1.207	1.207
Data per saham <sup>(3)</sup>					
Laba (rugi) per saham	( 436 )	( 156 )	228	197	152
Dividen per saham		150	70	120	120
Nilai buku per saham	58	370	828	1.061	944
Rasio keuangan (%)					
Rasio lancar	15	98	225	278	113
Gearing bersih <sup>(4)</sup>	5.382	491	85	48	85
Pinjaman bersih terhadap aktiva	83	66	37	23	40
Imbal hasil atas aktiva	( 12 )	( 6 )	12	9	8
Imbal hasil atas penggunaan modal	( 196 )	( 7 )	15	11	10
Imbal hasil atas ekuitas	( 754 )	( 42 )	28	19	16
Jumlah karyawan pada akhir tahun	7.332	7.360	6.728	6.272	6.100

(1) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas

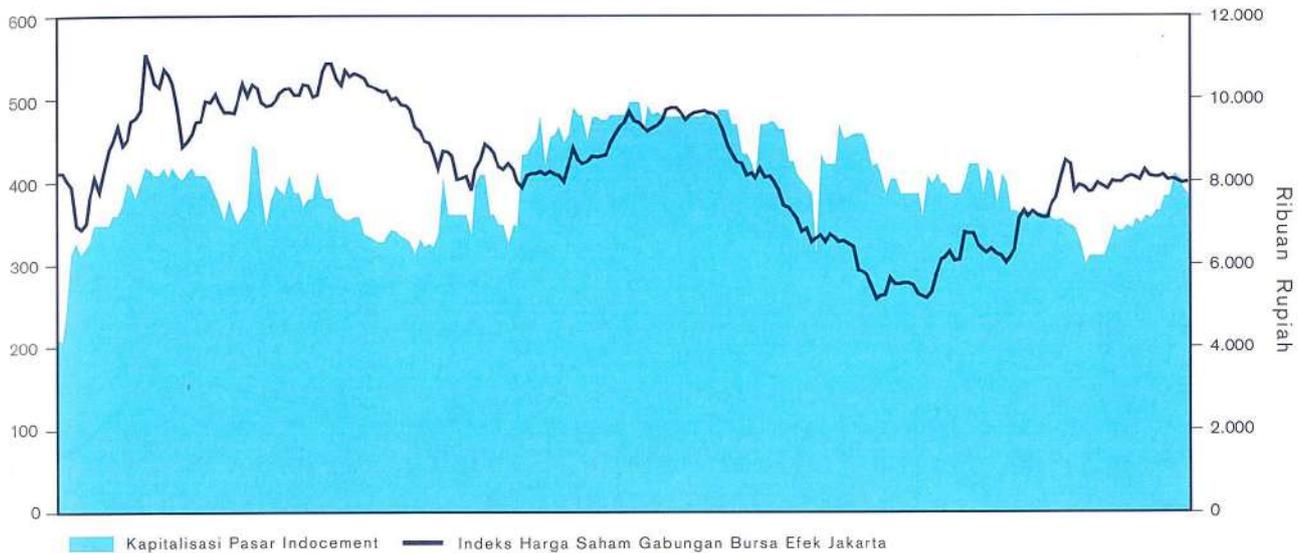
(2) Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan

(3) Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan "rata-rata tertimbang" sesudah dikeluarkannya saham bonus di tahun 1994 dan setelah pemecahan saham di tahun 1996

(4) Jumlah pinjaman bersih sebagai prosentase dari jumlah ekuitas. Dihitung kembali tanpa data Indofood.

## KINERJA SAHAM PERSEROAN

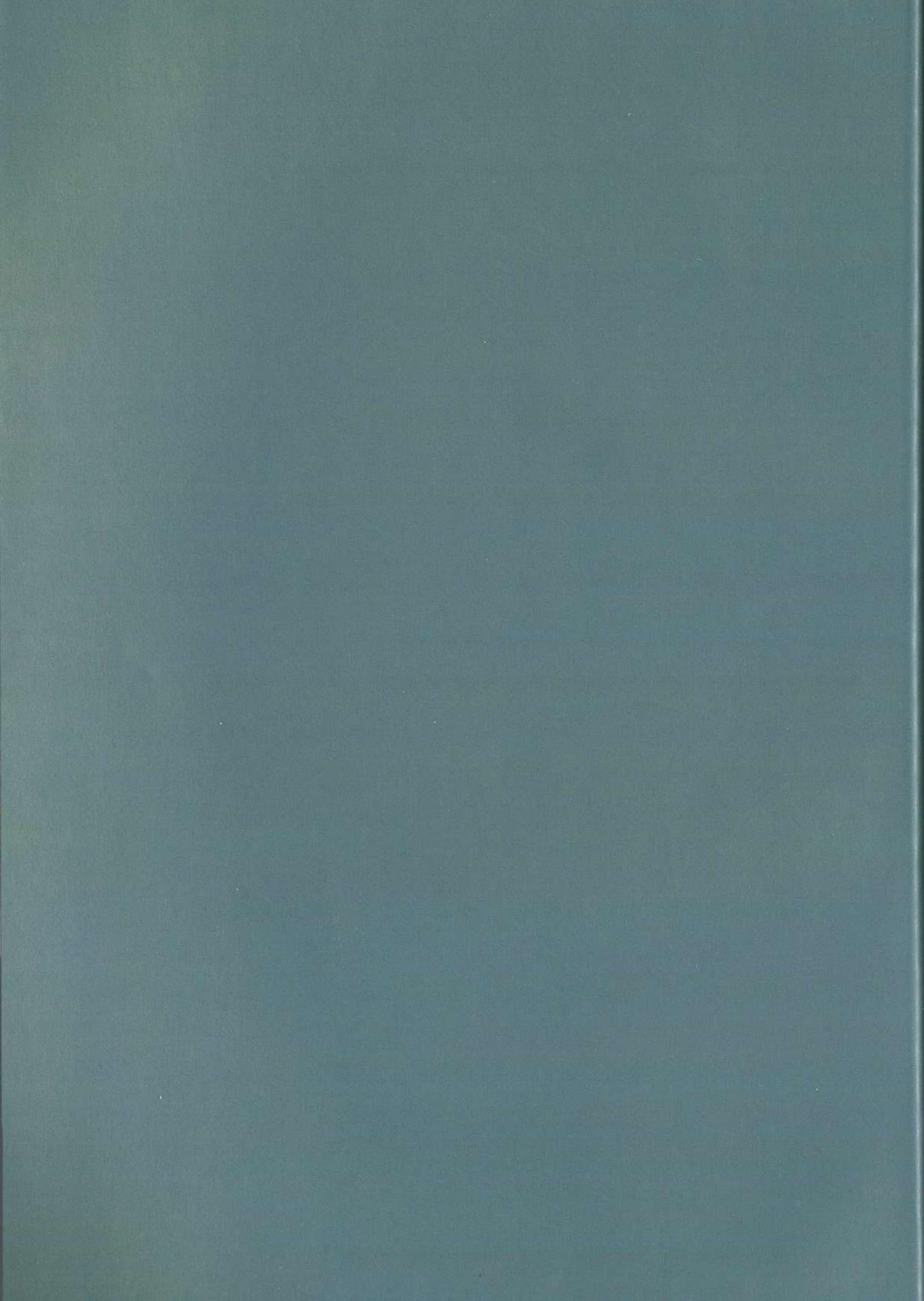
Kapitalisasi Pasar Indocement vs Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta – Tahun 1998



Selama tahun 1998, jumlah saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta adalah sejumlah 124 juta saham senilai Rp370 miliar, dibandingkan tahun 1997 sebanyak 441 juta saham senilai Rp1.470 miliar. Volume perdagangan rata-rata saham Perseroan adalah 500 ribu saham per hari. Pada tanggal 30 Desember, yang merupakan hari perdagangan terakhir, tahun 1998, saham Perseroan ditutup dengan harga Rp3.175 per saham atau hampir dua kali lipat dari harga pembukaan sebesar Rp1.775 per saham pada tanggal 2 Januari 1998. Pada periode yang sama Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta turun dari 410,01 menjadi 398,04.

Pada awal Januari 1998, harga saham Indocement merosot hingga mencapai tingkat terendah, yaitu sebesar Rp1.675 per saham, namun kemudian bangkit kembali hingga menembus harga Rp 3.000 per saham pada bulan Februari 1998 dan mencapai angka tertinggi sepanjang tahun, yaitu sebesar Rp4.150 per saham pada bulan Juli 1998.

Pada tanggal 31 Desember 1998, jumlah pemegang saham Indocement tercatat 1.456.



# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

---

Laporan No. 31686S

Pemegang Saham dan Direksi  
**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Wisma Nusantara International dan PT Indominco Mandiri, yang penyertaannya disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi terlampir dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Nilai penyertaan pada perusahaan asosiasi tersebut adalah masing-masing sebesar 1,67% dan 2,12% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 25.706.221.841 dan Rp 8.824.581.159 untuk tahun 1998 dan 1997.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melanjutkan operasi sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak meburuknya kondisi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menghadapi kondisi yang berkelanjutan tersebut. Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 mencakup dampak meburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Sebagai akibat meburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia dan wilayah regional Asia Pasifik pada umumnya terdapat ketidakpastian signifikan tentang kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka, dan oleh karena itu terdapat ketidakpastian signifikan tentang apakah Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mampu merealisasikan aktiva dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Anak Perusahaan dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Penyelesaian meburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus meburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, termasuk dampak yang berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

PRASETIO, UTOMO & CO.



Drs. Adi Pranoto Leman  
NIAP 98.1.0060

1 Maret 1999

**NERACA KONSOLIDASI**

31 Desember 1998 dan 1997

**AKTIVA**

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2c,2f,3,5	84.094.783.367	489.558.760.120
Penempatan jangka pendek - bersih	2d	173.363.768.194	154.215.109.132
Piutang			
Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.079.529.790 pada tahun 1998 dan Rp 786.260.900 pada tahun 1997)	2e,4		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	141.978.725.677	90.385.222.062
Pihak ketiga		42.255.434.088	81.791.648.038
Bukan usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 6.571.600.000 pada tahun 1997)	2e		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	75.853.415.396	58.740.591.726
Pihak ketiga		50.650.992.911	22.089.058.881
Persediaan - bersih	2g,6	454.882.547.932	254.925.552.986
Uang muka dan jaminan	21a	113.006.149.973	179.836.116.646
Pajak dan biaya dibayar di muka	2h,11	179.141.229.166	164.644.319.748
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>1.315.227.046.704</b>	<b>1.496.186.379.339</b>
<b>Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Anak Perusahaan</b>	2b,7	268.870.648.337	235.956.202.694
<b>Aktiva Tetap</b> 2h,5,6,8,9,12,21c,21d			
Nilai tercatat		8.564.820.246.499	5.761.818.624.372
Akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi		(1.269.158.209.492)	(1.120.580.341.334)
<b>Nilai Buku</b>		<b>7.295.662.037.007</b>	<b>4.641.238.283.038</b>
<b>Aktiva Lain-lain</b>			
Beban ditangguhkan - bersih	2l	55.790.091.352	22.738.954.087
Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	21f	46.780.924.728	-
Goodwill - bersih	2b	7.995.569.303	11.955.805.104
Kontrak valuta berjangka - bersih	2p,21f	-	185.828.375.133
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih	2h,2m	117.546.378.300	76.218.795.011
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>		<b>228.112.963.683</b>	<b>296.741.929.335</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>17</b>	<b>9.107.872.695.731</b>	<b>6.670.122.794.406</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**NERACA KONSOLIDASI**

31 Desember 1998 dan 1997 (lanjutan)

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

	Catatan	1998	1997
		Rp	Rp
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Hutang jangka pendek	2f,5,9	5.000.000.000	468.129.866.451
Hutang			
Usaha	10		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	769.512.562	2.964.865.336
Pihak ketiga		82.493.283.008	93.392.567.333
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	14.044.523	2.478.783.835
Pihak ketiga		363.989.023.931	234.427.998.394
Biaya masih harus dibayar	5,12,21f	323.741.270.605	109.348.268.763
Hutang pajak	2q,11	21.223.381.035	19.131.792.025
Pendapatan yang ditangguhkan		3.054.490.661	3.931.953.710
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,5,12		
Hutang bank		7.767.528.251.205	595.842.357.741
Hutang sewa guna usaha	2j	3.091.006.580	1.790.033.008
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>8.570.904.264.110</b>	<b>1.531.438.486.596</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang – Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	2p,5,12		
Hutang bank		-	3.964.286.641.472
Hutang sewa guna usaha	2j	-	3.806.855.488
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>-</b>	<b>3.968.093.496.960</b>
<b>Laba yang Ditangguhkan atas Transaksi Penjualan Sewa Guna Usaha</b>	2j	<b>26.071.800.388</b>	<b>28.312.522.307</b>
<b>Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan</b>		<b>371.197.695.568</b>	<b>248.079.421.835</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal disetor - 2.414.453.320 saham	13	1.207.226.660.000	1.207.226.660.000
Agio saham	14	172.329.476.497	172.329.476.497
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,15	(1.496.514.575.077)	(1.496.514.575.077)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	562.570.781.248	264.320.063.030
Saldo laba (defisit)	12,16		
Telah ditentukan penggunaannya		50.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(355.913.407.003)	696.837.242.258
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>139.698.935.665</b>	<b>894.198.866.708</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>9.107.872.695.731</b>	<b>6.670.122.794.406</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
<b>Pendapatan Bersih</b>	2n.5,17	1.589.882.081.427	1.572.160.965.127
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	2n.17,18	973.973.559.716	903.786.207.325
<b>Laba Kotor</b>		<b>615.908.521.711</b>	<b>668.374.757.802</b>
<b>Beban Usaha</b>	2n,19		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		83.367.683.460 95.574.139.609	52.456.946.579 85.859.454.096
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>178.941.823.069</b>	<b>138.316.400.675</b>
<b>Laba Usaha</b>	17	<b>436.966.698.642</b>	<b>530.058.357.127</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>			
Penghasilan bunga	3	46.491.961.168	124.883.916.136
Bagian laba bersih atas perusahaan asosiasi - bersih	2b,7	31.798.016.552	12.340.792.215
Rugi kurs - bersih	2k,2p,8,12	(1.082.100.373.287)	(99.147.536.908)
Beban bunga	2k,8	(383.251.921.349)	(254.395.741.890)
Beban swap	2p,21f	(151.433.215.818)	(203.651.767.528)
Lain-lain - bersih	2b,2d,2j,2l,2m	40.215.658.038	43.433.163.707
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<b>(1.498.279.874.696)</b>	<b>(376.537.174.268)</b>
<b>Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan</b>		<b>(1.061.313.176.054)</b>	<b>153.521.182.859</b>
<b>Laba dari Operasi yang Tidak Dilanjutkan</b>	1	-	3.549.505.066
<b>Laba atas Penjualan Operasi yang Tidak Dilanjutkan</b>	1	-	933.541.000.403
<b>Laba (Rugi) Sebelum Rugi Kurs Luar Biasa</b>		<b>(1.061.313.176.054)</b>	<b>1.090.611.688.328</b>
<b>Rugi Kurs Luar Biasa - Bersih</b>	2p	-	(1.476.049.439.430)
<b>Rugi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan (dipindahkan)</b>		<b>(1.061.313.176.054)</b>	<b>(385.437.751.102)</b>

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 (Lanjutan)

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
Rugi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan (pindahan)		(1.061.313.176.054)	(385.437.751.102)
Taksiran Pajak Penghasilan	2q,11	770.197.715	194.151.488
Rugi Sebelum Hak Minoritas atas Rugi Bersih Anak Perusahaan		(1.062.083.373.769)	(385.631.902.590)
Hak Minoritas Atas Rugi Bersih Anak Perusahaan		9.332.724.508	7.829.764.908
Rugi Bersih		(1.052.750.649.261)	(377.802.137.682)
Laba (Rugi) Per Saham	2r		
Laba usaha		180,98	219,54
Rugi bersih		(436,02)	(156,48)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

	Catatan	Modal Saham Rp	Agio Saham Rp	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Rp
Saldo 1 Januari 1997		1.207.226.660.000	172.329.476.497	(969.194.287.003)
Rugi bersih		-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-
Selisih yang timbul dari akuisisi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk atas sejumlah entitas sepengendali	2b,15	-	-	(459.787.866.600)
Selisih yang timbul dari akuisisi oleh PT Indomix Perkasa atas PT Indominco Mandiri	2b,15	-	-	(67.532.421.474)
Spin-off	1	-	-	-
Dividen kas	16	-	-	-
Pencadangan dana umum	16	-	-	-
<b>Saldo 31 Desember 1997</b>		<b>1.207.226.660.000</b>	<b>172.329.476.497</b>	<b>(1.496.514.575.077)</b>
Rugi bersih		-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-
<b>Saldo 31 Desember 1998</b>		<b>1.207.226.660.000</b>	<b>172.329.476.497</b>	<b>(1.496.514.575.077)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

Saldo Laba (Defisit)

Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah
	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Rp	Rp	Rp	Rp
(118.883.005)	25.000.000.000	1.563.690.181.482	1.998.933.147.971
-	-	(377.802.137.682)	(377.802.137.682)
264.438.946.035	-	-	264.438.946.035
-	-	-	(459.787.866.600)
-	-	-	(67.532.421.474)
-	-	(295.039.069.142)	(295.039.069.142)
-	-	(169.011.732.400)	(169.011.732.400)
-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
<b>264.320.063.030</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>696.837.242.258</b>	<b>894.198.866.708</b>
-	-	(1.052.750.649.261)	(1.052.750.649.261)
298.250.718.218	-	-	298.250.718.218
<b>562.570.781.248</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>(355.913.407.003)</b>	<b>139.698.935.665</b>

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 1998 dan 1997

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Rugi bersih	(1.052.750.649.261)	(377.802.137.682)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi rugi bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi :		
Rugi kurs yang belum direalisasi	1.440.119.793.391	1.334.572.306.453
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	296.200.703.497	290.546.180.569
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi – bersih	(31.798.016.552)	(12.340.792.215)
Penurunan (kenaikan) nilai penempatan jangka pendek	(19.570.502.133)	28.025.453.656
Hak minoritas atas rugi bersih Anak Perusahaan	(9.332.724.508)	(7.829.764.908)
Laba atas penjualan operasi yang tidak dilanjutkan	-	(3.549.505.066)
Laba dari operasi yang tidak dilanjutkan	(4.410.838.560)	(5.108.692.802)
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode biaya	-	(933.541.000.403)
Pos-pos rekonsiliasi lainnya - bersih	7.235.500.846	18.250.920.609
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang – bersih	24.743.525.569	54.778.515.408
Persediaan – bersih	(207.121.270.770)	(6.098.365.665)
Uang muka dan jaminan	66.432.707.288	(148.845.231.268)
Pajak dan biaya dibayar di muka	(90.019.161.799)	15.922.719.011
Aktiva lancar dari operasi yang tidak dilanjutkan – bersih	-	493.180.533.178
Aktiva lain-lain	(49.814.335.233)	(46.897.744.985)
Hutang	216.442.507.248	126.013.251.682
Biaya masih harus dibayar	192.930.455.334	39.475.711.142
Hutang pajak	5.581.468.040	(58.809.478.711)
Pendapatan yang ditangguhkan	(877.463.049)	1.259.665.404
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>783.991.699.348</b>	<b>801.202.543.407</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode ekuitas	14.565.000.000	-
Hasil penjualan penempatan jangka pendek	10.455.228.176	7.827.480.882
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi yang penyertaannya disajikan dengan menggunakan metode biaya	4.410.838.560	5.108.692.802
Hasil penjualan aktiva tetap	460.312.595	489.377.222
Penambahan aktiva tetap	(2.003.353.956.921)	(893.277.410.442)
Kenaikan penyertaan saham dan uang muka pada perusahaan asosiasi	(15.681.429.091)	(901.931.553.522)
Kenaikan penempatan jangka pendek	(7.498.756.929)	(114.214.157.521)
Hasil penjualan penyertaan saham	-	1.033.059.341.400
Penerimaan dari operasi bersama	-	454.274.899
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.996.642.763.610)</b>	<b>(862.483.954.280)</b>

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 (lanjutan)

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Kenaikan kewajiban jangka panjang	1.239.498.482.735	14.904.637.986
Kenaikan (penurunan) hutang jangka pendek	(463.129.866.451)	268.664.227.740
Pembayaran dividen kas	-	(169.011.732.400)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>776.368.616.284</b>	<b>114.557.133.326</b>
<b>Pengaruh Perubahan Kurs Bersih pada Kas dan Setara Kas</b>		
	30.818.471.225	25.506.332.705
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(405.463.976.753)</b>	<b>78.782.055.158</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>	<b>489.558.760.120</b>	<b>410.776.704.962</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>84.094.783.367</b>	<b>489.558.760.120</b>
<b>Informasi tambahan arus kas:</b>		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk:		
Pajak penghasilan	48.241.131.880	132.523.408.000
Bunga	478.343.431.236	227.813.643.859
Aktivitas yang tidak berdampak terhadap arus kas:		
Kapitalisasi beban keuangan ke aktiva dalam penyelesaian	112.861.431.505	107.707.984.417
Penyelesaian hutang sewa guna usaha melalui kompensasi dengan jaminan sewa guna usaha	-	9.000.000.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI****1. UMUM**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 42 tanggal 21 Agustus 1997. Perubahan ini terutama untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat-surat keputusannya No. C2-11.426.HT.01.04.TH.97 dan No. C2-HT.01.04.A.23746 tanggal 4 November 1997, serta telah diberitakan dalam Berita Negara No. 24, Tambahan Berita Negara No. 1689 tanggal 24 Maret 1998.

Sampai dengan tanggal 21 Agustus 1997, Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga usaha utama, yaitu Usaha Semen, Usaha Makanan dan Usaha Lainnya.

Usaha Makanan terdiri dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), yang memiliki usaha Bogasari Flour Mills (Bogasari), dan usaha pengolahan makanan dan anak perusahaan distribusinya; Indofood USA Incorporation (IUI); dan Far East Food Industries Sendirian Berhad (FEFIB). Pada tanggal 21 Agustus 1997, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan penjualan 193.095.204 saham ISM, yang menghasilkan laba sekitar Rp 934 miliar dan spin-off atas Usaha Makanan milik Perusahaan melalui pendistribusian sisa saham Anak Perusahaan tersebut sebanyak 724.335.996 saham kepada seluruh pemegang saham sebagai dividen. Oleh karenanya, setelah transaksi-transaksi ini, akun-akun ISM dan anak perusahaannya tidak lagi diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Selanjutnya, laporan keuangan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah diubah untuk merefleksikan hasil usaha konsolidasi dan aktiva bersih ISM dan anak perusahaannya sebagai "Operasi yang Tidak Dilanjutkan". Selanjutnya, hasil usaha konsolidasi dan aktiva bersih IUI dan FEFIB (sebelumnya dilaporkan sebagai bagian dari Usaha Makanan), yang tidak signifikan terhadap hasil usaha konsolidasi dilaporkan sebagai bagian dari Usaha Lainnya pada tahun 1997. Pada tahun 1998, manajemen Perusahaan memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan IUI dan FEFIB.

Anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
1. Soedono Salim	- Presiden Komisaris	1. Sudwikatmono	- Presiden Direktur
2. H. Aang Kunaefi	- Komisaris	2. Anthony Salim	- Wakil Presiden Direktur
3. Djuhar Sutanto	- Komisaris	3. Ibrahim Risjad	- Direktur
4. Johny Djuhar	- Komisaris	4. Tedy Djuhar	- Direktur
5. Kuntara	- Komisaris	5. Iwa Kartiwa	- Direktur
6. Andree Halim	- Komisaris	6. Soepardjo	- Direktur
7. Tanto Koeswanto	- Komisaris	7. Daddy Hariadi	- Direktur
		8. Franciscus Welirang	- Direktur
		9. Benny S. Santoso	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 1998, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 7.332 karyawan tetap (tidak diaudit).

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk penempatan jangka pendek dan persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (nilai pasar), penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

### b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berikut ini, di mana Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50%:

Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Persentase Pemilikan Efektif		
		1998 %	1997 %	
<b>Anak Perusahaan langsung</b>				
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	100,00	100,00
Leamaat Omikron BV	Pembiayaan	Netherlands	100,00	100,00
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Beton siap pakai	Indonesia	99,99	99,99
PT Indocement Investama (Investama)	Investasi	Indonesia	93,03	93,03
Indofood USA Incorporation (lihat Catatan 1)	Makanan	USA	-	51,00
Far East Food Industries Sendirian Berhad (lihat Catatan 1)	Makanan	Malaysia	-	51,00
<b>Anak Perusahaan tidak langsung (melalui Investama)</b>				
PT Indo Kodeco Cement (IKC)	Semen	Indonesia	71,43	71,43

Pabrik semen terpadu IKC akan memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun. Pada tanggal 31 Desember 1998, IKC masih dalam tahap percobaan produksi.

Pada tahun 1997, IKC merubah mata uang fungsional dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan laporan keuangannya dari Rupiah menjadi Dolar AS. Manajemen IKC berkeyakinan bahwa perubahan tersebut tepat karena sebagian besar transaksi utamanya akan menggunakan mata uang Dolar AS.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC dijabarkan ke dalam nilai Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

Akun-akun neraca - Kurs tengah pada tanggal neraca (Rp 8.025 dan Rp 5.300 untuk US\$ 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997; serta Rp 4.239,64 dan Rp 2.630,28 untuk NLG 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997)

Akun-akun laba rugi - Kurs rata-rata yang digunakan selama tahun berjalan (Rp 9.926,18 dan Rp 2.884,43 untuk US\$ 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997; serta Rp 4.974,99 dan Rp 1.687,11 untuk NLG 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997)

Laporan arus kas Anak Perusahaan di luar negeri dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan", yang merupakan bagian dari "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi.

Selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar aktiva bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill", dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan. Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan dan Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan/hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh/dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi.

#### **c. Setara Kas**

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

#### **d. Penempatan Jangka Pendek**

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan penyertaan lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Penyertaan saham dinyatakan berdasarkan nilai keseluruhan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai pasar pada tanggal neraca, sedangkan penyertaan atas obligasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi agio atau penambahan diskonto sampai tanggal jatuh tempo.

#### **e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

#### **f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);

- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) perusahaan yang memiliki suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan jangka waktu dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

#### g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (nilai pasar). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

#### h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

#### i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi. Mesin dan peralatan pokok yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	2 - 5
Alat pengangkutan	5

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

**j. Sewa Guna Usaha**

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan dalam PSAK No. 30 (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap"). Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("*sale and leaseback*") ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

**k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs**

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pemasangan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini dilakukan sampai dengan pembangunan atau pemasangan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

**l. Beban Ditangguhkan**

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Biaya Pra-operasi**

Beban Anak Perusahaan tertentu, sebelum Anak Perusahaan memulai operasional secara komersial dikapitalisasi dan diamortisasi selama tiga (3) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Beban diakui pada operasi berdasarkan asas akrual.

**o. Dana Pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan sebesar 10% dan ditanggung oleh karyawan sebesar 5% dari upah dasar pensiun karyawan.

Selain itu, Anak Perusahaan masih menganut program pensiun "*pay-as-you-go*". Dana pensiun dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun.

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat butir *l*).

Selisih kurs untuk periode dari tanggal 14 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 31 Desember 1997 disajikan sebagai "Rugi Kurs Luar Biasa - bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi kurs sebelum dan sesudah periode tersebut disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain".

Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, kurs mata uang asing yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

	1998	1997
Dolar AS (US\$ 1)	Rp 8.025,00	Rp 5.300,00
Yen Jepang ( ¥ 100)	Rp 7.000,49	Rp 4.079,28
Mark Jerman (DEM 1)	Rp 4.776,93	Rp 2.964,13
Gulden Belanda (NLG 1)	Rp 4.239,64	Rp 2.630,28
Kroner Denmark (DKK 1)	Rp 1.254,69	Rp 777,20
Lira Italia (ITL 100)	Rp 482,45	Rp 301,14

Perjanjian swap dan kontrak valuta berjangka terutama digunakan oleh Perusahaan untuk mengelola risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Laba dan rugi yang timbul dari selisih nilai tukar kontrak valuta berjangka yang telah ditentukan dengan nilai tukar spot pada saat dimulainya kontrak, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode kontrak dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tanggal neraca, jumlah aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan sesuai nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut (disajikan dalam akun "Kontrak Valuta Berjangka-bersih" dalam neraca konsolidasi), disesuaikan dengan nilai tukar pada tanggal tersebut dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan. Jumlah yang harus dibayar atau diterima menurut perjanjian swap "cross currency" diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode terjadinya. Biaya lindung nilai dibebankan pada saat terjadinya.

**q. Taksiran Pajak Penghasilan**

Perusahaan dan Anak Perusahaan umumnya menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dengan metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 23 Desember 1997, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1999 untuk perusahaan publik. PSAK No. 46 mengharuskan pembukuan pengaruh pajak dari pemulihan nilai tercatat aktiva dan pelunasan nilai tercatat kewajiban serta pengakuan dan penilaian atas aktiva dan kewajiban pajak tangguhan sebagai pengaruh pajak yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dari kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi pajak yang dapat dikompensasikan.

**r. Laba (Rugi) per Saham**

Laba usaha dan rugi bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan rugi bersih masing-masing dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### 3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Kas	328.411.295	303.572.458
Bank		
<b>Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)</b>		
Rupiah	49.655.124.659	23.118.063.582
Dolar AS (US\$ 804.478 pada tahun 1998 dan US\$ 5.272.951 pada tahun 1997)	6.455.935.950	27.946.640.300
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah	6.775.896.444	1.904.687.836
Dolar AS (US\$ 878.493 pada tahun 1998 dan US\$ 809.509 pada tahun 1997)	7.049.906.325	3.837.011.000
Mata uang asing lainnya	309.461.954	52.354.277
Setara kas		
Deposito Berjangka		
<b>Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)</b>		
Rupiah	2.852.046.740	497.364.974
Dolar AS (US\$ 6.689.358 pada tahun 1997)	-	34.298.316.654
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah	10.668.000.000	-
Dolar AS (US\$ 75.000.000 pada tahun 1997)	-	397.600.749.039
<b>Jumlah</b>	<b>84.094.783.367</b>	<b>489.558.760.120</b>

Tingkat suku bunga berkisar antara 23% sampai 67,5% per tahun pada tahun 1998 dan antara 15% sampai 30% per tahun pada tahun 1997 untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan 5,75% sampai 8,25% per tahun pada tahun 1997 untuk deposito berjangka dalam Dolar AS.

#### 4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)</b>		
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya	125.900.985.392	63.584.097.556
PT Pioneer Beton Industri	10.629.687.818	14.949.050.590
PT Indosahid Perdana	3.402.495.883	6.406.630.610
PT Super Beton Perkasa Industri	-	4.238.444.558
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	1.276.719.742	858.842.971
Sub-jumlah	141.209.888.835	90.037.066.285
Usaha Lainnya	768.836.842	348.155.777
<b>Jumlah</b>	<b>141.978.725.677</b>	<b>90.385.222.062</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Usaha Semen	44.878.792.406	79.855.000.953
Usaha Lainnya	456.171.472	2.722.907.985
Jumlah	45.334.963.878	82.577.908.938
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(3.079.529.790)	(786.260.900)
<b>Bersih</b>	<b>42.255.434.088</b>	<b>81.791.648.038</b>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu disajikan sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	786.260.900	187.114.322
Penyisihan selama tahun berjalan	6.072.055.343	605.197.128
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.778.786.453)	(6.050.550)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.079.529.790</b>	<b>786.260.900</b>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

## 5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang signifikan dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual sebagian besar produk utamanya kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pendapatan bersih yang diperoleh Perusahaan dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 76,84% dan 78,47% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi selama tahun 1998 dan 1997, dengan rincian sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
PT Semen Tiga Roda Prasetya	1.010.908.376.803	1.018.988.506.350
PT Indosahid Perdana	202.136.897.436	190.459.144.601
PT Pioneer Beton Industri	8.217.683.288	20.303.721.246
PT Indo Clean Set Cement	534.484.559	3.864.074.229
<b>Jumlah</b>	<b>1.221.797.442.086</b>	<b>1.233.615.446.426</b>

Piutang usaha dari transaksi penjualan di atas disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha" (lihat Catatan 4).

- b. Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai pinjaman, deposito berjangka dan kontrak valuta berjangka pada PT Bank Central Asia (BCA), dengan kondisi dan syarat yang berlaku umum. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga mempunyai rekening bank di BCA dan PT Bank Risjad Salim Internasional (lihat Catatan 3).

- c. Perusahaan mengasuransikan sebagian besar aktivasinya pada PT Asuransi Central Asia (lihat Catatan 6 dan 8).

- d. Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance, yang bertindak atas namanya sendiri, dan PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML), yang bertindak sebagai agen dari suatu konsorsium sewa guna usaha. Hutang sewa guna usaha kepada CSML telah dilunasi pada tahun 1997.

- e. Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Pembangunan Indonesia dan Marubeni General Leasing Corporation dijamin dengan jaminan pribadi dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 9 dan 12).

- f. Perusahaan memberikan uang muka tanpa bunga kepada perusahaan-perusahaan afiliasi tertentu yang jangka waktu pelunasannya tidak ditentukan. Uang muka ini dicatat sebagai akun "Piutang Bukan Usaha – Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi. Pada tanggal 19 September 1997, Perusahaan membayar sejumlah uang muka kepada First Pacific Company, Ltd. (FPC) untuk suatu rencana investasi, yang dicatat sebagai akun "Uang Muka dan Jaminan". Namun demikian, rencana investasi tersebut tidak jadi dilaksanakan dan karenanya, uang muka tersebut telah dilunasi pada tahun 1998.

- g. Pada tahun 1997, IKC mengadakan perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Kodeco (PIK), dimana PIK akan mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat, dan laterite serta menyediakan batu kapur, tanah liat, dan laterite yang diperlukan IKC untuk pengoperasian pabriknya. Sebagai imbalannya, IKC membayar jasa pengolahan kepada PIK berdasarkan jumlah ton dari batu kapur, tanah liat dan laterite yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 562.996 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1998. Sebagian jasa pengolahan dikapitalisasi ke dalam "Aktiva dalam Penyelesaian" karena bahan baku tersebut digunakan untuk produksi percobaan. Saldo hutang yang timbul

dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 245.313 pada tanggal 31 Desember 1998, yang disajikan dalam akun "Biaya yang Masih Harus Dibayar" dalam neraca konsolidasi.

h. Pada tanggal 19 Agustus 1996, IKC mengadakan perjanjian dengan PT Indotek Engico (IE), dimana IE setuju untuk menyediakan dan melaksanakan pembangunan pipa sepanjang 20 kilometer di Tarjun, Kalimantan Selatan, Indonesia. IKC telah menyetujui penawaran pelaksanaan pekerjaan tersebut senilai US\$ 3.770.000 (setelah dipotong pajak). Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, jumlah pengeluaran untuk pekerjaan tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.843.091 dan US\$ 3.425.132 dan dicatat sebagai bagian dari "Aktiva dalam Penyelesaian".

Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Piutang (aktiva lancar):		
PT Besland Pertiwi	31.500.000.000	-
PT Polymax International	10.572.082.488	10.572.082.488
PT Mekar Perkasa	7.706.250.000	-
Karyawan	6.255.205.100	17.402.898.860
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.815.777.049	6.002.649.837
PT Mandara Medika Utama	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Gula Putih Mataram	2.200.000.000	2.200.000.000
PT Indolampung Perkasa	2.200.000.000	2.200.000.000
PT Sweet Indolampung	2.200.000.000	2.200.000.000
PT Indomulti Intisukses Industri	2.186.202.250	1.793.339.270
PT Tatajabar Sejahtera	11.105.999	11.682.390.355
PT Inti Salim Corpora	-	5.603.481.054
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	206.792.510	655.349.862
Jumlah	75.853.415.396	65.312.191.726
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(-)	(6.571.600.000)
<b>Bersih</b>	<b>75.853.415.396</b>	<b>58.740.591.726</b>
Hutang (kewajiban lancar)		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	14.044.523	2.478.783.835

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	6.571.600.000	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	6.571.600.000
Penerimaan kembali piutang yang telah dicadangkan pada tahun 1997	(6.571.600.000)	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>6.571.600.000</b>

**6. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri atas:

	1998	1997
	Rp	Rp
Barang jadi	27.224.094.215	18.553.278.351
Barang dalam proses	50.879.134.602	24.881.253.667
Bahan baku	27.530.149.563	10.484.193.180
Bahan bakar dan pelumas	68.574.220.857	22.621.210.935
Suku cadang	282.353.772.245	187.144.283.280
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	8.323.788.695	1.243.945.818
<b>Jumlah</b>	<b>464.885.160.177</b>	<b>264.928.165.231</b>
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(10.002.612.245)	(10.002.612.245)
<b>Bersih</b>	<b>454.882.547.932</b>	<b>254.925.552.986</b>

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 230.400.000 pada tanggal 31 Desember 1998. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atau risiko yang dipertanggungjawabkan. Persediaan tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

Pada tahun 1998, persediaan barang jadi dan barang dalam proses dari IKC masing-masing sebesar Rp 3.114.729.608 dan Rp 6.129.859.415, merupakan hasil percobaan produksi. Beban produksi atas persediaan tersebut dikapitalisasi ke "Aktiva dalam Penyelesaian".

7. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu dengan rincian sebagai berikut:

1998				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
<b>Penyertaan Saham</b>				
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	856.750.000	19.301.907.441
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	7.127.463.239	7.627.463.239
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	4.768.269.766	4.873.769.766
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	58.459.131.526	152.209.131.526
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan lainnya		4.783.233.080	(464.787.500)	4.318.445.580
<b>Sub-jumlah</b>		<b>222.160.319.047</b>	<b>32.193.498.505</b>	<b>254.353.817.552</b>
<b>Uang Muka</b>				
PT Indo Clean Set Cement				7.831.713.860
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.800.457.620
PT Indotek Engico				247.159.305
Perusahaan-perusahaan lainnya				2.637.500.000
<b>Sub-jumlah</b>				<b>14.516.830.785</b>
<b>Jumlah</b>				<b>268.870.648.337</b>

1997				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
<b>Penyertaan Saham</b>				
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	3.663.750.312	4.163.750.312
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	2.996.937.982	3.102.437.982
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(28.365.534.776)	10.127.793.750
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	37.190.115.935	130.940.115.935
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan lainnya		8.420.590.976	(464.787.500)	7.955.803.476
		207.352.519.502	14.960.481.953	222.313.001.455

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

	1997			
	Persentase	Biaya	Akumulasi Bagian	Nilai
	Pemilikan	Perolehan	Perusahaan	Tercatat
	%	Rp	Asosiasi - Bersih	Rp
<b>Uang Muka</b>				
PT Indo Clean Set Cement				7.494.002.280
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.356.717.235
PT Indotek Engico				154.981.724
Perusahaan-perusahaan lainnya				2.637.500.000
<b>Sub-jumlah</b>				<b>13.643.201.239</b>
<b>Jumlah</b>				<b>235.956.202.694</b>

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Kegiatan Pokok
PT Pioneer Beton Industri	Beton siap pakai
PT Indotek Engico	Konsultan konstruksi
Stillwater Shipping Corporation	Pengangkutan
PT Cibinong Center Industrial Estate	Kawasan industri
PT Indominco Mandiri	Penambangan batubara
PT Wisma Nusantara International	Hotel dan penyewaan ruang perkantoran
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Pengelola jalan tol

Rincian bagian atas laba (rugi) perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
PT Wisma Nusantara International	35.834.015.591	37.190.115.935
PT Indotek Engico	3.463.712.927	2.600.303.038
Stillwater Shipping Corporation	1.771.331.784	1.387.233.554
PT Pioneer Beton Industri	856.750.000	-
PT Indominco Mandiri	(10.127.793.750)	(28.365.534.776)
PT Indo Clean Set Cement	-	3.488.090.978
PT Cibinong Center Industrial Estate	-	(3.959.416.514)
<b>Jumlah</b>	<b>31.798.016.552</b>	<b>12.340.792.215</b>

Pada tahun 1998, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari PT Wisma Nusantara International sebesar Rp 14.565.000.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

8. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap terdiri atas:

	1998			
	Saldo Awal Rp	Penambahan/ Reklasifikasi Rp	Pengurangan/ Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Nilai Tercatat</b>				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	140.336.139.107	19.803.861.294	-	160.140.000.401
Pengembangan gedung yang disewa	2.164.423.750	596.182.080	798.424.994	1.962.180.836
Tambang	25.653.193.322	19.597.332.600	-	45.250.525.922
Bangunan dan prasarana	690.477.672.657	29.327.822.687	816.105.741	718.989.389.603
Mesin dan peralatan	1.920.218.261.041	87.105.048.519	637.423.436	2.006.685.886.124
Alat pengangkutan	203.863.617.877	22.787.130.819	8.194.567.752	218.456.180.944
Perabotan dan peralatan	67.863.001.597	8.011.091.462	774.053.616	75.100.039.443
Perkakas dan perlengkapan	23.866.073.967	2.224.187.196	123.898.385	25.966.362.778
Aktiva sewa guna usaha	44.888.535.467	-	2.868.809.267	42.019.726.200
Aktiva dalam penyelesaian	2.642.487.705.587	2.717.323.680.154	89.561.431.493	5.270.249.954.248
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>5.761.818.624.372</b>	<b>2.906.776.336.811</b>	<b>103.774.714.684</b>	<b>8.564.820.246.499</b>
<b>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>				
Pengembangan tanah	10.850.106.997	1.094.790.319	-	11.944.897.316
Pengembangan gedung yang disewa	1.668.946.930	478.032.548	456.036.503	1.690.942.975
Tambang	5.061.322.431	841.705.803	-	5.903.028.234
Bangunan dan prasarana	180.820.089.019	24.699.337.378	121.253.470	205.398.172.927
Mesin dan peralatan	727.013.979.883	84.273.488.990	180.893.280	811.106.575.593
Alat pengangkutan	118.721.343.359	31.600.582.241	7.292.761.969	143.029.163.631
Perabotan dan peralatan	43.332.891.849	10.466.067.824	409.864.198	53.389.095.475
Perkakas dan perlengkapan	17.685.879.566	2.537.760.793	92.813.473	20.130.826.886
Aktiva sewa guna usaha	15.425.781.300	2.402.631.627	1.262.906.472	16.565.506.455
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>	<b>1.120.580.341.334</b>	<b>158.394.397.523</b>	<b>9.816.529.365</b>	<b>1.269.158.209.492</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>4.641.238.283.038</b>			<b>7.295.662.037.007</b>

	1997			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Nilai Tercatat</b>				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	117.527.811.192	22.808.327.915	-	140.336.139.107
Pengembangan gedung yang disewa	1.756.804.811	407.618.939	-	2.164.423.750
Tambang	25.632.480.369	23.315.020	2.602.067	25.653.193.322
Bangunan dan prasarana	665.466.110.599	25.398.347.907	386.785.849	690.477.672.657
Mesin dan peralatan	1.684.184.085.016	238.612.924.756	2.578.748.731	1.920.218.261.041
Alat pengangkutan	189.606.322.595	24.818.534.057	10.561.238.775	203.863.617.877
Perabotan dan peralatan	54.726.270.171	14.432.770.061	1.296.038.635	67.863.001.597
Perkakas dan perlengkapan	20.807.579.545	3.132.926.945	74.432.523	23.866.073.967
Aktiva sewa guna usaha	178.888.535.467	-	134.000.000.000	44.888.535.467
Aktiva dalam penyelesaian	501.025.735.325	2.248.312.046.706	106.850.076.444	2.642.487.705.587
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>3.439.621.735.090</b>	<b>2.577.946.812.306</b>	<b>255.749.923.024</b>	<b>5.761.818.624.372</b>
<b>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>				
Pengembangan tanah	9.970.930.383	879.176.614	-	10.850.106.997
Pengembangan gedung yang disewa	1.374.773.448	294.173.482	-	1.668.946.930
Tambang	4.231.215.469	832.590.659	2.483.697	5.061.322.431
Bangunan dan prasarana	158.010.663.199	22.812.701.517	3.275.697	180.820.089.019
Mesin dan peralatan	603.702.706.003	124.367.639.798	1.056.365.918	727.013.979.883
Alat pengangkutan	97.808.715.830	30.032.245.543	9.119.618.014	118.721.343.359
Perabotan dan peralatan	34.840.542.332	9.432.998.604	940.649.087	43.332.891.849
Perkakas dan perlengkapan	15.207.214.978	2.540.562.028	61.897.440	17.685.879.566
Aktiva sewa guna usaha	35.400.576.034	11.782.430.700	31.757.225.434	15.425.781.300
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>	<b>960.547.337.676</b>	<b>202.974.518.945</b>	<b>42.941.515.287</b>	<b>1.120.580.341.334</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.479.074.397.414</b>			<b>4.641.238.283.038</b>

Rincian aktiva sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Nilai Tercatat</b>		
Bangunan	42.019.726.200	42.019.726.200
Mesin dan peralatan	-	145.726.000
Alat pengangkutan	-	2.723.083.267
<b>Jumlah</b>	<b>42.019.726.200</b>	<b>44.888.535.467</b>
Dikurangi akumulasi penyusutan	(16.565.506.455)	(15.425.781.300)
<b>Nilai Buku</b>	<b>25.454.219.745</b>	<b>29.462.754.167</b>

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	1998	1997
	Rp	Rp
Pengembangan tanah	626.370.117	626.370.117
Bangunan dalam penyelesaian	1.570.480.608.455	762.025.611.860
Mesin dalam pemasangan	3.104.217.325.236	1.658.842.798.833
Lain-lain	594.925.650.440	220.992.924.777
<b>Jumlah</b>	<b>5.270.249.954.248</b>	<b>2.642.487.705.587</b>

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tertentu (lihat Catatan 9 dan 12).

Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi adalah sebesar Rp 153.387.589.799 pada tahun 1998 dan Rp 169.576.476.836 pada tahun 1997.

Pada tanggal 31 Desember 1998, aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 123.463.089.750 dan US\$ 902.244.193. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kebakaran dan risiko lainnya. Aktiva tetap tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha untuk pembelian aktiva tetap dengan jangka waktu antara tiga (3) sampai dengan tujuh (7) tahun dan berakhir pada berbagai tanggal.

Beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 112.861.431.505 dan Rp 107.707.984.417 untuk tahun 1998 dan 1997.

Pada tanggal 31 Desember 1998, masing-masing 31,82% dan 68,18% dari jumlah biaya perolehan aktiva dalam penyelesaian merupakan akumulasi beban konstruksi Pabrik 11 Perusahaan dan pabrik semen terpadu IKC (lihat Catatan 21d dan 21e). Dari segi keuangan, pada tanggal 31 Desember 1998 persentasi penyelesaian Pabrik 11 Perusahaan dan pabrik semen IKC masing-masing sebesar 93,3% dan 93,42%.

## 9. HUTANG JANGKA PENDEK

Hutang jangka pendek terdiri dari:

	1998	1997
	Rp	Rp
PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)	5.000.000.000	5.000.000.000
Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ 75.000.000 pada tahun 1997)	-	397.500.000.000
PT Bank Central Asia (lihat Catatan 5) (US\$ 12.382.993,67 pada tahun 1997)	-	65.629.866.451
<b>Jumlah</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>468.129.866.451</b>

Tingkat bunga berkisar antara 22% sampai 34% per tahun pada tahun 1998 dan antara 17% sampai 22% per tahun pada tahun 1997 untuk pinjaman dalam Rupiah dan 6,65% sampai dengan 8,06% per tahun pada tahun 1997 untuk pinjaman dalam Dolar AS.

Pinjaman dari Bapindo dijamin dengan aktiva tetap tertentu dan juga jaminan pribadi direksi Perusahaan tertentu dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya.

## 10. HUTANG USAHA

Hutang usaha terdiri atas hutang kepada:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</b>		
<b>Usaha Semen</b>		
Kitadin	-	1.532.027.269
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	769.512.562	1.432.838.067
<b>Jumlah</b>	<b>769.512.562</b>	<b>2.964.865.336</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Usaha Semen	82.493.283.008	93.392.567.333

Hutang usaha sebagian besar terdiri dari pembelian bahan baku dan bahan pendukung lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut :

Pemasok	Produk
Pertamina	Bahan Bakar
Topniche	Gypsum
Arker Far East	Batubara
Veitscher Magnesitwerke V.C.M.H.H	Batu api
Refratechnik GmbH	Batu api
Didier Werke	Batu api

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

### 11. HUTANG PAJAK

Rincian pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.389.958.752	2.517.913.873
Pasal 22	30.775.236	63.091.804
Pasal 23	601.513.084	1.376.849.740
Pasal 25	-	7.212.296.600
Pasal 26	17.847.500.991	2.575.401.391
Pasal 29	153.101.880	194.151.488
Pajak Pertambahan Nilai	200.531.092	5.192.087.129
<b>Jumlah</b>	<b>21.223.381.035</b>	<b>19.131.792.025</b>

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(1.061.313.176.054)	(385.437.751.102)
Ditambah (dikurangi):		
Rugi Anak Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	10.958.319.027	17.185.808.689
Laba bersih Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(23.986.035.022)	(13.293.485.450)
Amortisasi goodwill	-	16.678.722
Rugi Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(1.074.340.892.049)	(381.528.749.141)
Ditambah (dikurangi):		
Perbedaan waktu	(375.862.404.752)	34.487.544.463
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan (terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	20.604.734.357	32.740.460.974
Pendapatan tidak kena pajak		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(28.934.507.348)	(56.801.502.828)
Dividen	(4.410.838.560)	(5.108.692.802)
Laba atas pelepasan surat berharga yang pajaknya bersifat final	(2.534.628.176)	(986.127.165.368)
<b>Taksiran rugi fiskal Perusahaan</b>	<b>(1.465.478.536.528)</b>	<b>(1.362.338.104.702)</b>

Taksiran pajak penghasilan konsolidasi dan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	770.197.715	194.151.488
Taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	770.197.715	194.151.488
<b>Pajak Penghasilan Dibayar di Muka</b>		
Perusahaan dan Anak Perusahaan	(94.594.447.141)	(89.039.142.112)
Anak Perusahaan tertentu	-	-
<b>Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan</b>		
Perusahaan dan Anak Perusahaan	(94.594.447.141)	(89.039.142.112)
Anak Perusahaan tertentu	770.197.715	194.151.488

Tagihan pajak penghasilan disajikan dalam akun "Pajak dan Biaya Dibayar di Muka" pada neraca konsolidasi.

Pada tahun 1998, Kantor Pajak telah menyetujui sebagian tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1997 sebesar Rp 88.693.535.771. Perusahaan juga menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk pajak penghasilan tahun 1997 dan untuk enam bulan pertama tahun 1998, di mana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp 12.097.798.062. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 10.717.374.690.

Jumlah restitusi pajak yang disetujui (setelah dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pasal 25 untuk tahun pajak 1998 sebesar Rp 43.214.596.968 dan pembayaran pajak dan denda sebagaimana tersebut di atas) sebesar Rp 33.381.140.741 dibayar tunai dan diterima oleh Perusahaan pada tahun 1999.

**12. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**

**a. Hutang Bank**

Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, kewajiban jangka panjang hutang bank merupakan hutang yang diperoleh dari bank-bank berikut ini:

	Dalam Mata		1998	1997
	Uang Asing Per			
	31 Desember 1998		Rp	Rp
<b>Rupiah:</b>				
PT Bank Central Asia (BCA)	-		95.241.057.709	144.935.082.856
PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)	-		40.430.345.466	54.680.345.466
PT Bank Mitsubishi Buana (BMB)	-		20.000.000.000	20.000.000.000
<b>Mata uang asing:</b>				
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri	US\$	306.400.000	2.458.860.000.000	1.343.020.000.000
The Export - Import Bank of Japan (Japan Exim)	¥	13.412.455.503	938.937.606.242	-
Marubeni General Leasing Corporation (MGLC)	US\$	103.948.750	834.188.718.750	-
The Chase Manhattan Bank, New York (CMB)	US\$	100.000.000	802.500.000.000	530.000.000.000
Bank of America NT and SA, Taipei (BOA)	US\$	100.000.000	802.500.000.000	530.000.000.000
The Chase Manhattan South East Ltd., Singapura (CMSE)	US\$	42.800.000	343.470.000.000	253.075.000.000
Fuji Bank Limited, Singapura (Fuji)	US\$	40.000.000	321.000.000.000	318.000.000.000
Yasuda Trust and Banking Co., Ltd., Singapura (Yasuda)	US\$	35.000.000	280.875.000.000	185.500.000.000
The Chase Manhattan Asia Limited (CMAL)	ITL	52.480.935.530	253.194.273.464	171.019.788.891
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Singapura (BOT)	US\$	25.000.000	200.625.000.000	132.500.000.000
The Tokai Bank Ltd., Singapura (Tokai)	US\$	25.000.000	200.625.000.000	132.500.000.000
Marubeni Corporation (Marubeni)	US\$	12.788.618	102.628.660.574	-
Export Finance and Insurance Corporation (EFIC)	US\$	9.028.360	72.452.589.000	50.665.032.000
The Asahi Bank Ltd., Singapura (Asahi)	-	-	-	53.000.000.000
Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Tokyo (BOT)	-	-	-	641.233.750.000
<b>Jumlah</b>			<b>7.767.528.251.205</b>	<b>4.560.128.999.213</b>
<b>Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</b>				
Hutang dalam Rupiah			155.671.403.175	136.435.082.856
Hutang dalam mata uang asing			7.611.856.848.030	459.407.274.885
<b>Jumlah</b>			<b>7.767.528.251.205</b>	<b>595.842.357.741</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>-</b>	<b>3.964.286.641.472</b>

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman diatas berkisar antara sebagai berikut :

	1998	1997
Rupiah	17,87% - 34,00%	12,16% - 28,00%
Dolar AS	6,16% - 11,11%	6,06% - 8,83%
Lira Italia	7,35%	7,35%
Yen Jepang	2,30%	-

Hutang dari BOT (Tokyo), yang dijamin oleh Marubeni digunakan untuk membiayai konstruksi pabrik semen tertentu Perusahaan (Pabrik 10). Pada bulan Oktober 1998, Marubeni General Leasing Corporation dan Marubeni Corporation, mengambil alih hutang tersebut. Hutang ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 1999.

Pada tanggal 21 November 1997, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Export –Import Bank of Japan (Exim Bank) dengan pagu pinjaman keseluruhan ¥ 14.984.029.840. Fasilitas pinjaman tersebut dimaksudkan untuk membiayai 85% dari jumlah pembelian mesin dan peralatan impor dan pemasangan fasilitas pabrik semen (Pabrik 11) sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21d. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam enam belas (16) kali cicilan tengah tahunan yang dimulai tanggal 26 Desember 1999. Penarikan pertama dari fasilitas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 1998.

Pada tanggal 16 Desember 1996, IKC memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi luar negeri sejumlah US\$345.000.000 yang diatur oleh Banque Nationale de Paris, The Fuji Bank Limited, Korea Exchange Bank, dan The Mitsubishi Bank Limited, yang masing-masing bertindak sebagai offshore securities agent, facility agent, insurance agent dan technical agent. Fasilitas pinjaman ini dibagi dalam empat (4) tranche (A, B, C dan D):

- Tranche A dan B merupakan fasilitas pinjaman dengan jumlah masing-masing US\$ 117.240.000 yang disediakan oleh Japan Exim Bank, dan US\$ 78.160.000 (dijamin oleh Kementerian Industri dan Perdagangan Internasional Jepang), akan dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan sebesar masing-masing US\$ 8.400.000 dan US\$ 5.600.000, dimulai tanggal 20 Januari 1999 sampai dengan 20 Januari 2006.
- Tranche C dan D merupakan fasilitas pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar US\$ 72.477.194 dan US\$ 38.522.806 yang akan dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan dengan dua (2) kali cicilan pertama masing-masing sebesar US\$ 5.000.000 dibagi sama besar antara kedua tranche tersebut, dan tiga belas (13) kali cicilan sisanya dengan jumlah yang sama sebesar jumlah saldo Tranche C dan D. Setelah pembayaran cicilan kedua dibagi dengan tiga belas (13) kali, bila perlu hasilnya dibulatkan ke atas hingga dua desimal.

Fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar LIBOR (London Inter-bank Offered Rate) ditambah dengan marjin bank ini hanya dapat dipergunakan untuk membiayai pembangunan proyek, pembelian peralatan dan dana awal, biaya impor serta modal kerja awal IKC.

Pinjaman yang diperoleh dari Fuji, CMB, BOA, Yasuda, BOT (Singapura) dan Nippon juga merupakan pinjaman sindikasi dari berbagai lembaga keuangan.

Pinjaman lainnya sebagian besar digunakan oleh Perusahaan sebagai dana umum, dengan rincian sebagai berikut :

Nama Bank	Jaminan	Tanggal Jatuh Tempo
Bapindo	Aktiva tetap	25 Desember 2000
BCA (Rp 27,5 miliar)	Aktiva tetap	25 Maret 2001
BCA (+/- Rp 67,7 miliar)	Surat berharga	12 Desember 1998
BMB	Tanpa jaminan	12 Maret 2001
Fuji	Tanpa jaminan	20 Juli 1998
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri	Aktiva tetap	20 Januari 2006
Japan Exim	Dijamin oleh Marubeni	26 Juni 2007
MGLC	Aktiva tetap	1 Juli 2005
CMB	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
BOA	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
CMSE	Tanpa jaminan	6 Oktober 2002
Yasuda	Tanpa jaminan	12 September 2001
CMAL	Aktiva tetap	31 Maret 2002
BOT	Tanpa jaminan	1 Juli 2005
Tokai	Tanpa jaminan	25 September 2001
Marubeni	Aktiva Tetap	1 Juli 1999
EFIC	Aktiva Tetap	15 Oktober 2006

Beberapa perjanjian pinjaman menetapkan persyaratan dan kondisi yang mewajibkan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh ijin terlebih dahulu dari kreditur dalam hal perubahan status hukum Perusahaan dan Anak Perusahaan yang bersangkutan, susunan direksi dan struktur modal, serta pengeluaran barang modal yang melebihi batas tertentu. Selain itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu, seperti:

- Perbandingan antara jumlah kewajiban konsolidasi dengan "consolidated tangible net worth" tidak lebih dari 3 : 1
- Perbandingan antara jumlah aktiva lancar konsolidasi dengan jumlah kewajiban lancar konsolidasi tidak kurang dari 0,8 : 1
- "Interest coverage ratio" tidak kurang dari 2 : 1
- "Consolidated tangible net worth" tidak kurang dari Rp 1.500.000.000.000

Sebagai akibat depresiasi Rupiah yang luar biasa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22, pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, seluruh persyaratan rasio keuangan di atas tidak terpenuhi. Sejak Juli 1998, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan permohonan penundaan pembayaran dan menghentikan seluruh pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan dan Anak Perusahaan belum mendapatkan surat persetujuan penangguhan pembayaran dari pihak kreditur. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, ketidaktaatan atas persyaratan perjanjian menyebabkan seluruh kewajiban jangka panjang berjumlah kurang lebih sebesar Rp 6.530 miliar menjadi jatuh tempo dan terhutang dan oleh karenanya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, direklasifikasikan dan disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai bagian dari kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 1998.

Perusahaan dan Steering Committee sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang. Seandainya restrukturisasi hutang telah disetujui oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan bersama dengan kreditur, dan Keputusan BAPEPAM No. Kep-49/PM/1998 dapat diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1998, maka rugi kurs atas kewajiban jangka panjang yang belum direalisasi sebesar Rp 1.222.232.076.153 dapat ditangguhkan dan rugi bersih seperti yang dilaporkan sebelumnya akan menjadi laba bersih sebesar Rp 169.481.426.892 dan ekuitas bersih akan meningkat menjadi Rp 1.361.931.011.818.

#### b. Hutang Sewa Guna Usaha

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan dan mesin serta peralatan tertentu yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang (setelah dikurangi bagian bunga) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Akhir Tahun</b>		
1998	-	1.790.033.008
1999	3.091.006.580	3.806.855.488
<b>Jumlah</b>	<b>3.091.006.580</b>	<b>5.596.888.496</b>
Dikurangi bagian yang jatuh dalam tempo satu tahun	3.091.006.580	1.790.033.008
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>3.806.855.488</b>

**13. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	1998	
		Persentase Pemilikan %	Jumlah Rp
PT Mekar Perkasa	1.396.298.604	57,83	698.149.302.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Masyarakat dan koperasi	290.425.516	12,02	145.212.758.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.414.453.320</b>	<b>100,00</b>	<b>1.207.226.660.000</b>

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	1997	
		Persentase Pemilikan %	Jumlah Rp
PT Mekar Perkasa	1.330.099.104	55,08	665.049.552.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Masyarakat dan koperasi	356.625.016	14,77	178.312.508.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.414.453.320</b>	<b>100,00</b>	<b>1.207.226.660.000</b>

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

**14. AGIO SAHAM**

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

## 15. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", Perusahaan mencatat selisih atas transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari "Ekuitas" dalam neraca konsolidasi. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

Goodwill yang timbul dari akuisisi saham ISM – bersih (1996)	Rp	648.726.124.953
Penjualan aktiva bersih Bogasari kepada ISM (1996)		304.230.533.194
Akuisisi atas sejumlah perusahaan oleh ISM (1997)		459.787.866.600
Akuisisi atas PT Indominco Mandiri oleh Indomix (1997)		67.532.421.474
Lain-lain		16.237.628.856
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>1.496.514.575.077</b>

## 16. SALDO LABA

a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas final sebesar Rp 70 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 Juli 1997.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan 724.335.996 saham ISM (merupakan 39,56% kepemilikan) kepada seluruh pemegang saham sebagai dividen. Setiap pemegang saham Perusahaan berhak memperoleh tiga (3) saham ISM untuk setiap sepuluh (10) saham Perusahaan (lihat Catatan 1).

b. Dalam memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan untuk mencadangkan secara bertahap sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 Juni 1997 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.

## 17. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaannya adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Penjualan Bersih</b>		
Usaha Semen		
Semen	1.575.409.439.181	1.551.094.766.995
Beton siap pakai	17.792.672.106	37.299.666.118
Usaha Lainnya	30.241.062.829	18.699.294.535
Jumlah	1.623.443.174.116	1.607.093.727.648
Eliminasi	(33.561.092.689)	(34.932.762.521)
<b>Bersih</b>	<b>1.589.882.081.427</b>	<b>1.572.160.965.127</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>		
Usaha Semen		
Semen	962.817.608.029	882.297.020.353
Beton siap pakai	17.283.507.514	36.427.189.440
Usaha Lainnya	10.639.056.561	11.575.872.454
Jumlah	990.740.172.104	930.300.082.247
Eliminasi	(16.766.612.388)	(26.513.874.922)
<b>Bersih</b>	<b>973.973.559.716</b>	<b>903.786.207.325</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>		
Usaha Semen		
Semen	421.742.907.400	526.276.652.655
Beton siap pakai	(1.541.997.601)	(1.377.651.594)
Usaha lainnya	16.765.788.843	5.159.356.066
Jumlah	436.966.698.642	530.058.357.127
Eliminasi	-	-
<b>Bersih</b>	<b>436.966.698.642</b>	<b>530.058.357.127</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>		
Usaha Semen		
Semen	9.431.484.701.653	7.069.999.330.893
Beton siap pakai	142.276.361.872	106.548.343.286
Usaha lainnya	1.702.404.882.250	1.166.288.176.812
Jumlah	11.276.165.945.775	8.342.835.850.991
Eliminasi	(2.168.293.250.044)	(1.672.713.056.585)
<b>Bersih</b>	<b>9.107.872.695.731</b>	<b>6.670.122.794.406</b>

**18. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	155.782.186.471	139.192.684.202
Upah buruh langsung	68.673.895.241	73.195.371.139
Bahan bakar dan listrik	436.472.385.052	334.400.256.785
Beban pabrikasi	202.056.584.416	267.317.843.672
<b>Jumlah Beban Pabrikasi</b>	<b>862.985.051.180</b>	<b>814.106.155.798</b>
<b>Persediaan Barang dalam Proses</b>		
Awal tahun	24.881.253.667	19.381.890.209
Akhir tahun	(44.749.275.187)	(24.881.253.667)
<b>Beban Pokok Produksi</b>	<b>843.117.029.660</b>	<b>808.606.792.340</b>
<b>Persediaan Barang Jadi</b>		
Awal tahun	18.553.278.351	18.905.572.092
Lain-lain – terutama pemakaian sendiri dan sumbangan	(2.792.789.137)	(310.928.715)
Akhir tahun	(24.109.364.607)	(18.553.278.351)
<b>Beban Pokok Penjualan Sebelum</b>		
Beban Pengemasan	834.768.154.267	808.648.157.366
<b>Beban Pengemasan</b>	<b>128.566.348.888</b>	<b>84.681.998.505</b>
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>963.334.503.155</b>	<b>893.330.155.871</b>
<b>Beban Jasa</b>		
Beban langsung	8.698.904.367	8.779.070.135
Beban tidak langsung	1.940.152.194	1.676.981.319
<b>Jumlah Beban Jasa</b>	<b>10.639.056.561</b>	<b>10.456.051.454</b>
<b>Jumlah Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>973.973.559.716</b>	<b>903.786.207.325</b>

## 19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	1998	1997
	Rp	Rp
<b>Pengangkutan dan Penjualan</b>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	63.209.367.313	38.054.580.859
Penyusutan	4.314.004.715	1.242.438.527
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.440.651.271	3.323.099.487
Iuran asosiasi dan keanggotaan	2.358.376.701	2.548.932.305
Iklan dan promosi	1.795.958.575	1.794.826.761
Perbaikan dan pemeliharaan	1.375.843.246	937.551.111
Sewa	1.191.916.117	769.226.506
Listrik dan air	1.046.653.581	937.551.111
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	4.634.911.941	2.848.739.912
<b>Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan</b>	<b>83.367.683.460</b>	<b>52.456.946.579</b>
<b>Umum dan Administrasi</b>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	47.131.154.886	37.070.051.020
Penyusutan	7.606.800.868	4.396.201.933
Honorarium tenaga ahli	7.461.252.819	1.322.542.769
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.072.055.343	7.176.797.128
Sewa	4.741.857.779	1.889.832.569
Hubungan masyarakat	3.939.506.483	10.814.738.433
Komunikasi	3.616.131.936	1.636.128.005
Perjalanan dan transportasi	2.063.672.757	1.502.085.064
Percetakan dan dokumentasi	1.501.634.155	580.696.822
Pengobatan	1.487.113.673	2.270.881.237
Iklan dan promosi	1.452.147.638	4.205.550.904
Perbaikan dan pemeliharaan	1.312.257.150	1.107.044.359
Sumbangan	976.697.132	4.016.741.030
Biaya sosial	-	2.256.291.188
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	6.211.856.990	5.613.871.635
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>95.574.139.609</b>	<b>85.859.454.096</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>178.941.823.069</b>	<b>138.316.400.675</b>

## 20. DANA PENSIUN

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi sebagian besar karyawan tetapnya. Beban pensiun dibebankan ke operasi masing-masing kurang lebih sebesar Rp 4,9 miliar dan Rp 4,5 miliar untuk tahun 1998 dan 1997.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991 yang kemudian diubah pada tanggal 1 Desember 1994 dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994.

## 21. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

- a. Pada tanggal 20 Maret 1998, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Air Transport untuk membentuk pengendalian bersama penyewaan pesawat terbang. Sehubungan dengan hal ini, pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, Perusahaan telah memberikan uang muka masing-masing sebesar US\$ 1.518.750 (sama dengan Rp 18.049.375.000) dan US\$ 1.425.000 (sama dengan Rp 8.438.850.000) untuk 50% kepemilikan pesawat terbang.
- b. Perusahaan mempunyai fasilitas Letter of Credit (L/C) yang belum digunakan dari PT Bank Central Asia sejumlah kurang lebih US\$ 94,3 juta pada tanggal 31 Desember 1998.
- c. Pada tanggal 31 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan pabrik semen (Pabrik 11) di Citeureup yang akan memiliki kapasitas produksi sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$ 229 juta. Pada tanggal 31 Desember 1998, proyek pembangunan pabrik ini masih dalam proses (lihat Catatan 8).
- d. Pada tanggal 3 Oktober 1995, IKC mengadakan perjanjian dengan Marubeni, di mana Marubeni akan melaksanakan pembangunan sebuah pabrik semen baru dengan jumlah kontrak sebesar US\$ 167.632.870 dan mengimpor mesin dan peralatan dengan jumlah kontrak sebesar US\$ 209.945.000. Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, jumlah pengeluaran untuk proyek tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 348.472.486 dan US\$ 326.119.193 dan dicatat dalam akun "Aktiva dalam Penyelesaian".
- e. Sehubungan dengan pembangunan pabrik semen IKC di Batulicin dengan jumlah kapasitas produksi 2,45 juta ton per tahun, IKC menandatangani beberapa perjanjian dengan sejumlah kontraktor untuk membangun infrastruktur dengan total kontrak sebesar US\$ 17.864.813 dan Rp 4.128.340.000. Pembangunan pabrik semen tersebut direncanakan akan selesai tahun 1999.
- f. Pada tanggal 31 Desember 1997, Perusahaan memiliki beberapa jenis perjanjian lindung nilai (hedging) dengan beberapa lembaga keuangan. Jumlah piutang dan hutang bersih atas perjanjian lindung nilai tersebut masing-masing sebesar US\$ 379.453.411 dan sekitar Rp 2.030 miliar. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan juga menandatangani beberapa jenis perjanjian lindung nilai dengan CFSB. Jumlah piutang bersih atas perjanjian lindung nilai ini adalah sebesar US\$ 102.280.000; dan hutang sebesar US\$ 33.000.000 dan Rp 645 miliar.

Perjanjian-perjanjian lindung nilai tersebut dilakukan oleh Perusahaan untuk mengantisipasi risiko bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap pinjaman dalam mata uang asing.

Namun, karena Perusahaan mengajukan permohonan penundaan pembayaran sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12, seluruh perjanjian lindung nilai di atas dibatalkan, sebagai berikut :

- Pada tanggal 13 Juli 1998, seluruh perjanjian lindung nilai dengan CMAL telah dibatalkan dan Perusahaan harus membayar US\$ 1.043.497,75 kepada CMAL. Pada tanggal 31 Desember 1998, jumlah ini masih terhutang dan dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar".
- Pada tanggal 9 September 1998, Perusahaan dan CSFB setuju untuk membatalkan seluruh dari transaksi lindung nilai dan CSFB setuju untuk membayar US\$ 3.000.000 kepada Perusahaan.
- Pada tanggal 4 November 1998, transaksi lindung nilai dengan MSAL dibatalkan dan MSAL setuju untuk membayar US\$ 2.800.000 kepada Perusahaan.

Pembayaran dari CSFB dan MSAL telah ditransfer ke rekening escrow pada Bank of America National Trust and Savings Association, cabang Singapura dan disajikan sebagai akun "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" dalam neraca konsolidasi. Pemakaian dana dari rekening escrow tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Perusahaan dan Steering Committee yang mewakili para kreditur. Anggota Steering Committee terdiri dari Bank of America, The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Limited, Banque Nationale de Paris, Marubeni Corporation, The Chase Manhattan Bank dan Fuji Bank, Limited.

g. Pada tanggal 8 Oktober 1997, IKC mengadakan perjanjian dengan ABB Power Generation Pty Ltd. (ABB), di mana ABB akan menyelenggarakan jasa teknik dan konsultasi sehubungan dengan operasi "55 MW pembangkit listrik tenaga batu bara (coal fired power plant)". Jasa konsultan teknik adalah sebesar US\$ 424.900 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

h. Pada tanggal 8 Oktober 1997, IKC mengadakan perjanjian dengan ABB Power Generation Services Pty. Ltd. (ABB), di mana ABB akan menyelenggarakan jasa teknik dokumentasi, strategis operasi terminal dan kebijakan serta jasa lain yang berkaitan. Sebagai imbalan, IKC wajib membayar jasa teknik informasi berdasarkan perhitungan yang telah disepakati. Jasa informasi teknik adalah sebesar US\$ 3.349.473 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 1.934.442 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan disajikan sebagai "Hutang Bukan Usaha Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

i. Pada tanggal 16 Mei 1998, IKC mengadakan perjanjian jual-beli "Senakin and Satui Coal Supply Contract" dengan PT Arutmin Indonesia (AI) di mana IKC bersedia membeli dan AI bersedia menjual 70.000 ton batu bara Senakin dan 38.500 ton batu bara Satui dengan harga yang ditentukan dalam pada perjanjian. Jumlah pembelian dari perjanjian ini adalah sebesar US\$ 1.765.399 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998.

## 22. KONDISI EKONOMI

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi memburuknya ekonomi yang berkelanjutan ini mencakup pula penurunan drastis harga saham yang tercatat di bursa efek di Indonesia, pengetatan penyediaan kredit, penundaan proyek konstruksi utama, peningkatan harga komoditas dan jasa serta penurunan aktivitas ekonomi. Penundaan dan/atau penghentian proyek konstruksi utama telah mengakibatkan menurunnya volume penjualan Perusahaan. Selain itu, sangat labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga berdampak buruk terhadap biaya pendanaan dan kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk melunasi hutang dalam mata uang asing mengingat hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam nilai Rupiah dan tingkat bunga untuk pinjaman dalam Rupiah yang telah meningkat secara signifikan, yang juga mengakibatkan Perusahaan dan IKC gagal mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dan tidak dapat membayar pokok dan bunga pinjaman termasuk denda (lihat Catatan 12).

Penyertaan saham tertentu yang dimiliki Perusahaan telah jatuh nilainya akibat menurunnya nilai yang disebabkan oleh melemahnya kondisi keuangan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kondisi keuangan pelanggan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menurunkan jumlah penjualan dan meningkatkan risiko kredit bawaan atas piutang dari para pelanggan. Dengan adanya tekanan ekonomi terhadap pemasok Perusahaan dan Anak Perusahaan, ketersediaan beberapa komponen yang digunakan dalam produksi juga semakin ketat, sehingga meningkatkan harga bahan tersebut.

Dalam tahun 1998 dan seterusnya, Perusahaan dan Anak Perusahaan terus melakukan berbagai usaha antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan efisiensi biaya, yang meliputi:
  - Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;
  - Konversi biaya-biaya yang mempunyai substansi mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah;
  - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial dan seremonial dan biaya lainnya;
- b. Menyelesaikan program restrukturisasi hutang dengan para kreditur untuk meningkatkan posisi arus kas Perusahaan;
- c. Meningkatkan penjualan ekspor;
- d. Meneruskan untuk mengkaji kembali rencana pembiayaan barang modal (capital expenditure), investasi maupun ekspansi (terkecuali proyek penting yang telah berjalan);

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

- e. Meneruskan untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih berhati-hati dan dinamis; dan
- f. Mengkaji kemungkinan dilakukannya spin-off atas aktiva yang mampu menghasilkan sumber pembiayaan jangka panjang dengan biaya yang relatif terjangkau

Pada tanggal 31 Desember 1998, Perusahaan dan Anak Perusahaan yang laporan keuangannya dilaporkan dalam mata uang Rupiah, memiliki aktiva dan kewajiban yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

		Mata Uang Asing		Dalam Rupiah	
				31 Desember 1998 (Tanggal Neraca)	1 Maret 1999 (Tanggal Laporan Auditor)
				Rp	Rp
<b>Aktiva</b>					
	dalam Dolar AS	US\$	10.063.478	80.759.410.950	88.649.177.702
	dalam Yen Jepang	¥	3.776.256	264.356.424	279.122.717
				81.023.767.374	88.928.300.419
<b>Kewajiban</b>					
	dalam Dolar AS	US\$	346.157.953	2.777.917.572.825	3.049.305.407.977
	dalam Yen Jepang	¥	13.574.248.682	950.263.921.559	1.003.343.306.180
	dalam Lira Italia	ITL	52.480.935.530	253.194.273.464	262.840.269.415
	dalam Mark Jerman	DEM	6.174.994	29.497.514.088	30.617.534.500
	dalam Kroner Denmark	DKK	784.747	984.614.213	1.023.608.292
				4.011.857.896.149	4.347.130.126.364
<b>Kewajiban bersih</b>				<b>3.930.834.128.775</b>	<b>4.258.201.825.945</b>

Pada tanggal 31 Desember 1998, aktiva dan kewajiban Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC adalah sebagai berikut:

		Mata Uang Asing		Dalam Rupiah	
				31 Desember 1998 (Tanggal Neraca)	1 Maret 1999 (Tanggal Laporan Auditor)
				Rp	Rp
<b>Aktiva</b>					
	dalam Dolar AS	US\$	476.808.619	3.826.389.167.475	4.200.207.124.771
	dalam Gulden Belanda	NLG	21.198	89.871.889	93.282.647
				3.826.479.039.364	4.200.300.407.418
<b>Kewajiban</b>					
	dalam Dolar AS	US\$	540.732.031	4.339.374.548.775	4.763.308.461.079
	dalam Gulden Belanda	NLG	47.534	201.527.048	209.175.268
				4.339.576.075.823	4.763.517.636.347
<b>Kewajiban bersih</b>				<b>513.097.036.459</b>	<b>563.217.228.929</b>

## Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Nilai mata uang Rupiah telah terdepresiasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut berdasarkan pada kurs tengah wesel ekspor dan uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 1997		31 Desember 1998		1 Maret 1999	
Dolar AS (US\$ 1)	Rp	5.300,00	Rp	8.025,00	Rp	8.809,00
Yen Jepang (¥ 100)	Rp	4.079,28	Rp	7.000,49	Rp	7.391,52
Mark Jerman (DEM 1)	Rp	2.964,13	Rp	4.776,93	Rp	4.958,31
Gulden Belanda (NLG 1)	Rp	2.630,28	Rp	4.239,64	Rp	4.400,54
Kroner Denmark (DKK 1)	Rp	777,20	Rp	1.254,69	Rp	1.304,38
Lira Italia (ITL 100)	Rp	301,14	Rp	482,45	Rp	500,83

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 1998 disajikan dengan menggunakan kurs tengah tanggal 1 Maret 1999, maka kewajiban bersih akan meningkat kurang lebih sebesar Rp 377 miliar.

Saat ini, sehubungan dengan proses restrukturisasi atas pinjaman yang dimilikinya, Perusahaan dan IKC sedang melakukan negosiasi dengan Steering Committee yang ditunjuk oleh kreditur.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi yang berkelanjutan terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dampak yang berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

### 23. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1997 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 1998.

# INFORMASI MENGENAI PERSEROAN

---

## PEMEGANG SAHAM UTAMA

PT Mekar Perkasa	57,83%
Pemerintah Republik Indonesia	25,73%

Pencatatan Saham : Seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia - Reuters INTPJK

## ALAMAT PERSEROAN

Wisma Indosemen, Lantai 8  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telepon : 62-21-251 2121  
Kotak Pos : 4018 Jakarta 10040  
Kawat : INDOCEMENT  
Teleks : 65150, 652149, 65731 INCEM IA  
Faksimili : 62-21-251 0066  
<http://www.indocement.co.id>

## INFORMASI LAIN-LAIN BAGI PEMEGANG SAHAM

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di

Wisma Indosemen, Lantai 21  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910

**pada tanggal 30 Juni 1999**

### Keterangan lebih lanjut dapat menghubungi :

#### Divisi Corporate Secretary

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.  
Wisma Indosemen Lantai 8  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Phone : 62-21-251 2121  
Facsimile : 62-21-251 0066  
E-mail : [corpsec@ibm.net](mailto:corpsec@ibm.net)

### Keterangan untuk Para Investor

Keterangan Investor dapat diajukan ke :

#### Divisi Corporate Finance

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.  
Wisma Indosemen Lantai 9  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Phone : 62-21-251 2121  
Facsimile : 62-21-251 0076/251 2076  
E-mail : [corpfin@cbn.net.id](mailto:corpfin@cbn.net.id)

## PIHAK PROFESI DAN BANK-BANK

### Akuntan Publik

#### Prasetio, Utomo & Co.

(Anggota Arthur Andersen & Co.SC)  
Kota BNI, Wisma 46 Lantai 25-28  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1  
Jakarta 10220, Indonesia

### Penasihat Hukum Perseroan

#### Hadiputranto, Hadinoto & Partners

Gedung Bursa Efek Jakarta  
Menara II, Lantai 21  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12910, Indonesia

### Biro Administrasi Efek

#### PT Risjad Salim Registra

Gedung Plaza Sentral, Lantai 4  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48  
Jakarta 12930, Indonesia

### Bank-Bank Utama

The Export-Import Bank of Japan  
The Chase Manhattan Bank, N.A.  
Bank of America NT&SA  
The Fuji Bank, Ltd.  
Bank Central Asia  
Bank Pembangunan Indonesia  
Marubeni General Leasing Company  
Export Finance and Insurance Corporation  
The Daiwa Bank, Ltd.  
The Mitsubishi Trust and Banking Corporation  
The Sakura Bank, Ltd.  
The Yasuda Trust and Banking Company, Ltd.



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.